

**PESAN AKHLAK DALAM FILM ANIMASI
“NUSSA DAN RARA” DI YOUTUBE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh :

Iftakhul Kamalia

1501026116

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ifakhul Kamalia
NIM : 1501026116
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Komunikasi dan Penyiaran Islam / Televisi Dakwah
Judul : PESAN AKHLAK DALAM FILM ANIMASI "NUSSA DAN RARA" DI YOUTUBE

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Desember 2019
Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan tata Tulis


Dr. Untul Baroroh, M.Ag
NIP. 19660508 199101 2 001


Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T., M.Kom.
NIP. 197312 22 200604 1 001

SKRIPSI

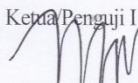
PESAN AKHLAK DALAM FILM ANIMASI “NUSSA DAN RARA” DI YOUTUBE

Disusun Oleh:
Iftakhul Kamalia
1501026116

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 27 Desember 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

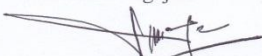
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I



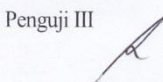
Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris/Penguji II



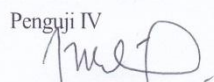
Nur Cahyo H W, S.T., M.Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

Penguji III



Drs. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 19690501 199403 1 001

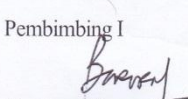
Penguji IV



Dra. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 19660209 199303 2 003

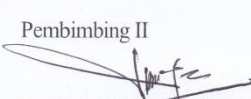
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Umul Baroroh, M.Ag
NIP. 19660508 199101 2 001

Pembimbing II



Nur Cahyo H W, S.T., M.Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

Disahkan oleh

Dr. Ilyas Supena, M.Ag
Ketua Dewan Penguji
pada tanggal, 30 Desember 2019



Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Desember 2019



iftakhlul Kamalia

NIM 1501026116

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kekuatan, kesehatan dan segala nikmat-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat.

Segala upaya telah dilakukan peneliti dengan proses yang tidak sebentar, skripsi berjudul : **Pesan Akhlak dalam Film Animasi “Nussa dan Rara” di Youtube** telah diselesaikan dengan lancar sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos). Peneliti berharap skripsi ini bukan hanya sebagai syarat memperoleh gelar sarjana ditingkat strata satu (S1), namun juga dapat berguna bagi banyak orang, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Selama proses penyusunan skripsi, peneliti telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

3. H. M. Alfandi, M.Ag., dan Nilnan Ni'mah, M.S.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan seluruh staf Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Umul Baroroh, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah membimbing, mecurahkan ilmu, dan memberikan arahan kepada peneliti hingga terselesainya skripsi ini.
5. Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T., M.Kom., selaku dosen wali studi dan pembimbing II yang selaku membimbing dan memberi pencerahan dan menyusun skripsi ini serta sebagai Bapak dengan tulus hati dan kasih sayangnya membimbing perkuliahan ini sampai selesai.
6. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas transformasi ilmu yang telah diberikan dan atas pelayanan yang telah diberikan. Semoga dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.
7. Kedua orang tua tercinta, Almarhum Bapak Is'ad Durofik dan Ibu Khusni yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya, nasehat, serta dukungan baik moral dan materi yang tulus dan ikhlas serta doa disetiap langkah perjalanan hidupnya. Tiada kata yang dapat penulis berikan kecuali hanya sebaait doa semoga kedua orang tuaku diberi keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.

8. Sahabat-sahabat seperjuangan dan seangkatan saya dalam organisasi IMM Al Faruqi komisariat UIN Walisongo yang telah memberikan pengalaman berorganisasi yang luar biasa. Semoga Allah selalu memberkahi kita semua.
9. Teman Alumni IAIS Semarang (Zayyan Aulia N.F, Maulidina Nur Rokmah, Fatati Muarifah) yang selalu memberi semangat, menghibur dengan candaan untuk penulis.
10. Sahabat Saya (Aldini Noviana Putri, Apriliani Abdul Wahid dan Nadya Lailatul Hidayati) yang selalu memberi semangat, memotivasi, tempat berkeluh kesah dan teman *hangout*.
11. Keluarga kontrakan Lombok Ijo (Fitri Ariana Putri, Iga Mawarni, Anita Sholikha, Rizky Maulida, Dwi Pristiawati) yang telah membantu dan menghibur saat keadaan *down* dengan canda tawa untuk penulis.
12. Teman-teman kelas KPI-C 2015, teman-teman PPL ADITv, teman-teman KKN 71 posko 75 Kelurahan Ngelowetan, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak.
13. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang saya tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah membantu, dengan dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Teriring do'a semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna maka

dengan besar hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar lebih baik.

Semarang, 9 Desember 2019
Peneliti

Iftakhul Kamalia
NIM. 1501026116

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan hasil pikiran dan kerja keras yang berjalan bersama kesabaran dan do'a. dengan rendah hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Walisongo Semarang.
2. Kedua orang tua saya, Almarhum bapak Is'ad Durofik dan ibu Kusni yang telah memberi kasih sayangnya, do'a dan semangat serta memotivasi dalam hidupku khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-temanku senasib dan seperjuangan. Dan yang tak bisa ku sebutkan satu persatu yang selalu bersama dalam suka dan duka.

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.

(Departemen Agama,2013 : 564)

ABSTRAK

IFTAKHUL KAMALIA. 1501026116. “Pesan Akhlak dalam Film Animasi “Nussa dan Rara” di Youtube”. skripsi program Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Film animasi banyak disukai kalangan masyarakat terutama anak-anak. Film animasi merupakan media hiburan sekaligus penyampaian pesan baik pesan yang mendidik ataupun pesan akhlak. Namun tidak semua film animasi mengandung pesan-pesan tersebut. Beberapa animasi tidak diperuntukkan untuk anak-anak karena mengandung pornografi dan kekerasan. “Nussa dan Rara” merupakan film animasi Indonesia yang diproduksi oleh The Little Ghiantz dan ditayangkan oleh channel nussaofficial yang dikemas secara menarik dengan menyisipkan pesan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Nussa dan Rara tayang setiap hari Jum’at pukul 04.30 WIB dalam setiap episodenya. Dalam hal tersebut penulis ingin meneliti film animasi dengan mengambil subyek penelitian film animasi “Nussa dan Rara”. Penulis mengambil rumusan masalah “Apa saja pesan akhlak dalam film animasi “Nussa dan Rara” di Youtube? Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kandungan pesan akhlak dalam film animasi “Nussa dan Rara.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pesan akhlak dalam film animasi “Nussa dan Rara” di Youtube. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorff. Pengumpulan data melalui dokumentasi yang berisi 12 episode yang ditayangkan pada bulan Desember tahun 2018 sampai Agustus 2019 dan diunduh melalui situs www.youtube.com.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 16 pesan akhlak yang diukur sesuai indikator-indikator akhlak yang terdapat dalam film animasi “Nussa dan Rara” di Youtube yaitu akhlak terhadap diri sendiri mencakup sabar, ikhlas, selalu semangat dan tidak putus asa. Akhlak terhadap masyarakat meliputi ramah tamah, tolong menolong, memberi maaf dan meminta maaf, kepedulian sosial, ucapan terimakasih, sedekah senyum, dan silaturahmi. Akhlak terhadap keluarga meliputi memberi pengajaran dan pendidikan kepada anak, memberi salam dan menjawab salam, kasih sayang. Akhlak terhadap Allah mencakup menunaikan sholat, berdo’a, dan percaya pada ciptaan Allah.\

Kata kunci : Pesan, Akhlak, Film animasi, Krippendorff

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	12
2. Definisi Konseptual	13
3. Sumber dan Jenis Data	15
4. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Teknik Analisis Data	17

BAB II : PESAN AKHLAK, FILM ANIMASI, DAN YOUTUBE

A. Pesan Akhlak	21
1. Pengertian Pesan	21
2. Pesan Verbal	21
3. Pesan Non Verbal	23
4. Pengertian Akhlak.....	28
5. Ruang Lingkup Akhlak	30
6. Landasan Akhlak	36
7. Tujuan Akhlak	36
8. Indikator Akhlak	37
9. Pesan Akhlak	38
B. Film Animasi	39
1. Pengertian Film Animasi	39
2. Jenis-jenis Animasi	40
3. Unsur-unsur Animasi	43
C. Pesan Akhlak Dalam Animasi	52
D. Youtube.....	56
1. Pengertian Youtube	56
2. Karakteristik Youtube	57

BAB III : GAMBARAN UMUM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA

A. Animasi Nussa dan Rara	59
1. Profil Film Animasi Nussa dan Rara	59
2. Pemeran dan Tokoh dalam Nussa dan Rara	65

B.	Sinopsis Nussa dan Rara	66
1.	Episode Senyum Itu Sedekah	66
2.	Episode Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia	66
3.	Episode Sudah Adzan Jangan Berisik	67
4.	Episode Siapa Kita	67
5.	Episode Belajar Ikhlas	68
6.	Episode Kak Nussa!!!	69
7.	Episode Jangan Kalah Sama Setan.....	69
8.	Episode Rara Sakit	70
9.	Episode Nussa Bisa	71
10.	Episode Tak Bisa Balas	71
11.	Episode Bukan Mahrom	72
12.	Episode Merdeka!!!	75
C.	Pesan Verbal dan Non Verbal Scene yang Mengandung Akhlak dalam Animasi Nussa dan Rara	75
BAB IV	: PEMBAHASAN DAN ANALISIS	102
A.	Analisis Akhlak Terhadap Diri Sendiri	102
B.	Analisis Akhlak Terhadap Masyarakat (Sesama)	112
C.	Analisis Akhlak Terhadap Keluarga.....	131
D.	Analisis Akhlak Terhadap Allah.....	138

BAB V	: PENUTUP	146
	A. Kesimpulan	146
	B. Saran	148
	C. Penutup	148

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Teknik Analisis Isi	19
Tabel 2	: Pengisi Suara Animasi Nussa dan Rara	61
Tabel 3	: Penghargaan Animasi Nussa dan Rara.....	62
Tabel 4	: Animasi Nussa dan Rara	64
Tabel 5	: Visualisasi Film Animasi “Nussa dan Rara” di Youtube	75
Tabel 6	: Sabar	102
Tabel 7	: Ikhlas.....	105
Tabel 8	: Selalu Semangat dan Tidak Putus Asa.....	109
Tabel 9	: Ramah Tamah	112
Tabel 10	: Tolong Menolong.....	115
Tabel 11	: Meminta Maaf dan Memberi Maaf	118
Tabel 12	: Kepedulian Sosial	120
Tabel 13	: Sedekah	123
Tabel 14	: Memberi Salam dan Mengucapkan Salam.....	125
Tabel 15	: Ucapan Terimakasih	129
Tabel 16	: Memberi Pengajaran dan Pendidikan Kepada Anak	131
Tabel 17	: Kasih Sayang Orang Tua Kepada Anak dan Kasih Sayang Anak Kepada Orang Tua	134
Tabel 18	: Silaturahmi	136
Tabel 19	: Sholat Tepat Waktu	138
Tabel 20	: Berdo’a Kepada Allah	141
Tabel 21	: Percaya Pada Ciptaan Allah	142

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh <i>Squash and Stretch</i>	44
Gambar 2. Contoh <i>Aticipation</i>	44
Gambar 3. Contoh <i>Staging</i>	45
Gambar 4. Contoh <i>Straigh Ahead</i>	45
Gambar 5. Contoh <i>Pose to Pose</i>	46
Gambar 6. Contoh karakter dengan <i>Shape</i> yang jelas	47
Gambar 7. Gambar <i>Appeal</i> Dengan Proporsi Yang menarik	47
Gambar 8. Contoh <i>Appeal</i> Dengan Tampilan Sederhana.....	48
Gambar 9. Contoh <i>Slow In and Slow Out</i>	49
Gambar 10. Contoh <i>Arch</i>	49
Gambar 11. Contoh <i>Secondary Action</i>	50
Gambar 12. Contoh <i>Timming</i> Dengan Frame Sedikit	51
Gambar 13. Contoh <i>Exagerration</i>	51
Gambar 14. Contoh <i>Solid Drawing</i>	52
Gambar 15. Logo “Nussa dan Rara”.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang mengajarkan kebaikan yang harus ditaati dan keburukan yang harus ditinggalkan. Namun, dalam praktiknya masih banyak orang yang awam dengan kebaikan yang di ajarkan oleh agama islam dengan baik dan benar. Kadangkala masih banyak yang keliru terhadap apa yang telah di ajarkan oleh agama islam.

Dengan banyaknya kekeliruan tersebut, perlu adanya pemahaman berupa konsep maupun perilaku mengenai tata cara hidup yang islami. Pemahaman dilakukan dengan cara berdakwah, yakni dengan cara menyampaikan pesan-pesan atau nilai-nilai kebaikan kepada orang yang masih awam. Dakwah islam meliputi ajakan, keteladanan dan tindakan konkret untuk melakukan tindakan yang baik bagi keselamatan dunia dan akhirat (Ma'arif, 2010 : 22). Perintah untuk mengajak orang ke jalan Allah secara tegas tersurat dalam surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu

Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Departemen Agama : 281)

Di era modern ini, dakwah yang dapat dilakukan oleh umat islam sangat bervariasi. Yakni, salah satunya dengan menggunakan film. Film dianggap mampu menjangkau kepada penonton dengan terbukti sangat digemari oleh seluruh masyarakat. Youtube memungkinkan siapa saja dengan koneksi internet untuk menonton dari seluruh dunia dapat menikmatinya dalam beberapa menit. Kehadiran film mampu sebagai media dakwah apabila dalam film tersebut terdapat nilai-nilai kebaikan, sebagaimana definisi dakwah, yakni ajakan atau panggilan, maka kehadiran film secara tidak langsung mengajak penonton untuk melaksanakan kebaikan-kebaikan seperti yang telah dilakukan oleh tokoh utama.

Akhlak dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh, kisah seorang ibu yang memiliki 3 orang anak berkebutuhan khusus. Dalam situs TribunJogja, dengan judul "Kisah Seorang Ibu yang Memiliki 3 Orang Anak Berkebutuhan Khusus, Kuncinya Sabar dan Selalu Bersyukur". Kisah seorang ibu bernama Kartika Nugmalia inipun langsung menyentuh hati warganet. Ibu berusia 35 tahun ini memiliki tiga anak berkebutuhan khusus yang harus rela waktu istirahatnya berantakan. Karena anaknya memiliki masa pertumbuhan yang tidak normal. Anak pertama dan kedua memiliki tingkahlaku yang hiperaktif dan tidak bisa diam serta setiap keinginannya juga harus dipenuhi. Sedangkan anak ketiganya harus minum obat secara rutin

dan harus tepat waktu tetapi terkadang juga harus dimuntahin anaknya. Namun ibu Kartika tetap sabar dan bersyukur untuk menemani anak-anaknya setiap hari.

(<https://jogja.tribunnews.com/2018/12/22/kisah-seorang-ibu-yang-memiliki-3-anak-berkebutuhan-khusus-kuncinya-sabar-dan-selalu-bersyukur?page=2>) diakses pada hari Sabtu, tanggal 28 Desember 2019, pukul 14.05 WIB)

Munculnya film animasi Nussa dan Rara di Youtube sangat disukai oleh anak-anak bahkan orang dewasa sekalipun. Episode perdana dari Nussa Official kini telah disaksikan oleh 2,2 juta penonton dan memiliki 3,2 juta subscriber. Bahkan menduduki posisi trending tiga di Youtube Indonesia. Padahal, film ini baru saja rilis pada tanggal 20 November 2018. Namun, kehadiran film ini menjadi perhatian tersendiri bagi masyarakat. Film animasi Nussa dan Rara biasa mengeluarkan episode terbaru tiap seminggu sekali yakni setiap hari jum'at pada pukul 04.30 WIB. Film animasi ini bercerita tentang kehidupan sehari-hari kakak beradik bernama Nussa dan Rara. Karakter tokoh Nussa dan Rara pun dibuat dengan begitu apik, lucu dan menggemaskan. Dari sisi pengisi suara tokoh Nussa didubbing oleh Muzakky Ramadhan, salah satu aktor cilik yang pernah bermain di beberapa film Indonesia. Sedangkan karakter Rara didubbing oleh Aysha Ocean Fajar adalah seorang gadis kecil berusia 4 tahun yang lahir di Dubai.

(<https://www.boombastis.com/animasi-nussa-dan-rara/191498>)

diakses pada 29 agustus 2019, pukul 10.54 WIB.

Film animasi Nussa dan Rara dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan. Hal itu karena *pertama*, film animasi tersebut sangat disukai oleh anak-anak dan tokohnya dapat menjadi figur. *Kedua*, film animasi ini menggambarkan dunia anak-anak dan kehidupan sehari-harinya sehingga anak-anak dapat meniru tingkah laku yang ada di film tersebut. *Ketiga*, masa anak-anak adalah masa yang paling bagus dalam proses peniruan karakter sehingga bentuk-bentuk peniruan tersebut pada saat besar akan menjadi nilai yang tertanam dalam diri anak-anak.

Tokoh utama dalam film animasi tersebut terdiri dari Nussa dan Rara. Merupakan sosok yang ideal sebagai seorang anak dengan karakteristik kekanak-kanakannya. Disamping memiliki karakter senang bermain, senang bertanya dan berimajinasi, Nussa dan Rara memiliki sifat baik yang harus ditiru oleh anak seperti taat dalam menjalankan ajaran agama Islam. Dalam film animasi Nussa dan Rara telah dimasukkan ajaran-ajaran akhlak dalam setiap cerita dan karakter anak yang diperankan oleh Nussa dan Rara.

Hampir pada setiap episode cerita terdapat pesan akhlak. Misalnya pada episode “Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!”. Dalam episode tersebut diceritakan bahwa ketika Rara dan Anta (kucing) sedang bermain di kamar kemudian terdengar Umma mengatakan agar berhenti bermain kepada Nussa dan Rara karena sudah

menjelang adzan magrib namun Rara masih terus bermain dengan Anta hingga suara Adzan Magrib berkumandang. Rara mendadak terdiam seperti patung. Tak lama kemudian Nussa keluar dari ruangan dan melewati kamar Rara tempat Rara dan Anta bermain. Kemudian Nussa menghampiri mereka dan mencolek pundak Rara. Rara lalu berterimakasih kepada Nussa. Nussa mengingatkan kalau sedang adzan tidak boleh berisik bukan berarti malah diam seperti patung dan dilanjut menasehati, Allah panggil kita untuk sholat lima kali sehari, adzan itu mengajak kita untuk menang melawan hawa nafsu. Seperti Rara nafsunya ingin bermain terus. Rara lalu bertanya, maksud panggilan sholat sama seperti halo-halo di bandara dan dijelaskan oleh nussa bahwa setiap orang yang di bandara sudah memegang tiket dan di tiket tersebut terdapat nama, tujuan kota dan jamnya, oleh karena itu agar tidak telat makanya di bandara selalu diingatkan seperti halnya adzan untuk mengajak orang-orang datang ke masjid. Tidak lama kemudian, Nussa kepergok Umma sedang mengobrol sendiri karena Rara langsung bersiap-siap untuk ke masjid. Lalu Rara mengingatkan Nussa kembali untuk berangkat ke masjid. Ini merupakan sepenggal cerita yang dimainkan oleh Nussa dan Rara yang mengandung pesan akhlak terhadap Allah yang disampaikan dalam dakwah Islam ketika mendengarkan panggilan perintah sholat.

Akhlik merupakan istilah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunah. Nilai-nilai yang menentukan baik dan buruk, layak atau tidak layak suatu perbuatan, kelakuan, sifat, dan perangai dalam

akhlak bersifat universal dan bersumber dari ajaran Allah SWT (Anwar, 2010 : 19). Dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah terdapat tuntunan agar kita berakhlak mulia. Tuntunan tersebut dibagi menjadi dua : *pertama*, tuntunan yang bersifat perintah dan *kedua*, tuntunan yang bersifat cegahan (Hakim, dkk, 2007 : 202). Akhlak yang dianjurkan dalam agama Islam dapat dibagi menjadi dua : *pertama*, akhlak yang berhubungan dengan manusia dan *kedua*, akhlak yang berhubungan dengan alam.

Jika diperhatikan lebih jauh dan dilakukan perbandingan dengan film-film animasi yang lainnya, film animasi Nussa dan Rara bisa dikatakan film animasi yang banyak mengandung pesan akhlak. Film ini merupakan film animasi Indonesia yang mayoritas masyarakat beragama Islam, sehingga film animasi ini dirancang sebagai media penyiaran ajaran agama Islam. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi pesan akhlak yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul : **“Pesan Akhlak dalam Film Animasi “Nussa dan Rara” di Youtube”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah Apa saja pesan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara di youtube ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan akhlak yang terdapat dalam film animasi “Nussa dan Rara” di Youtube.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari adanya penelitian ini antara lain adalah :

a. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan khazanah bacaan dan keilmuan baru dalam ruang lingkup Komunikasi dan Penyiaran Islam, terutama dalam kajian media massa yang mencoba mengkaji tentang film animasi anak di youtube.

b. Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa film animasi Nussa dan Rara tidak hanya menyuguhkan hiburan saja tetapi didalamnya terdapat pesan akhlak yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Tinjauan Pustaka

Judul skripsi yang penulis teliti bukanlah yang pertama, oleh karena itu maka di bawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul yang penulis teliti.

Pertama, Penelitian oleh Ardi Satryardi (2016) yang berjudul *Analisis Pesan Dakwah Dalam Iklan Zakat Dompot Dhuafa Karya Syaifa'at Marcom*, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pesan dakwah yang terkandung dalam iklan Zakat Dompot Dhuafa, menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis pendekatan analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini adalah adanya pesan dakwah yang terkandung dalam iklan Zakat Dompot Dhuafa yaitu zakat sebagai bukti keimanan, zakat sebagai fondasi ke-islaman, memperkuat tali persaudaraan sesama muslim, kebahagiaan berbagi, menyegerakan melakukan kebaikan, etika menyalurkan zakat, percaya kepada amil, berlomba-lomba dalam kebaikan dan menjauhi sifat riya'. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu jenis penelitian yang digunakan. Perbedaan objek penelitian diatas adalah pesan dakwah sedangkan penelitian ini yaitu penelitian terhadap pesan akhlak.

Kedua, penelitian oleh Imawati (2013) yang berjudul *Nilai-nilai Akhlak dalam Film Syurga Cinta Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*. Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2013. Tujuan penelitian adalah mengetahui nilai-nilai akhlak dalam film Syurga Cinta serta menganalisis relevansi hubungan nilai-nilai akhlak dengan pendidikan agama islam. Jenis penelitian adalah

penelitian studi pustaka. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi.

Hasil dari penelitian Film Syurga Cinta terdapat nilai akhlak yaitu Akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga dan akhlak kepada masyarakat. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti akhlak dan analisis yang digunakan. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian.

Ketiga, penelitian oleh Mutolingah (2011) dengan judul *Nilai-nilai Islam dalam Upin Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Rozak Dkk.* Mahasiswa STAIN Salatiga. Penelitian ini bertujuan menelusuri kandungan nilai-nilai Islam dalam film Upin Ipin. Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam apa yang terdapat dalam film Upin Ipin. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan analisis isi (*content analysis*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film Upin Ipin terdapat banyak percakapan dan adegan-adegan anak yang sarat akan pembelajaran nilai-nilai Islam, diantaranya kepatuhan anak pada perintah dan larangan agama, mematuhi perintah orang tua, menghormati dan menghargai orang yang lebih tua, toleransi antara keturunan berbagai suku, bangsa, dan agama, khusyuk dalam menjalankan perintah agama, ikhlas berbagi dengan orang lain, berani berbuat amar *makruf nahi mungkar*, selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, selalu jujur dalam perbuatan, biasa

bersedekah dengan orang lain, menahan nafsu pada perbuatan yang dilarang agama, tolong-menolong sesama manusia, saling memaafkan. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Perbedaan terletak pada objek penelitian diatas yaitu nilai-nilai Islam sedangkan penelitian ini pesan akhlak.

Keempat, Penelitian oleh Nashihun Amin (2018) yang berjudul *Pesan Akhlak Dalam Komik Islam Yang Kulihat Karya Fajar Istiqlal*, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pesan akhlak yang terkandung dalam komik Islam Yang Kulihat, menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisis data (*content analysis*).

Hasil penelitian ini adalah terdapat enam judul yang memiliki pesan akhlak di dasarkan pada kriteria pembagian akhlak, yakni akhlak mahmudah (baik dan akhlak madzmumah (buruk)). Dan kedua pembagian itu di aplikasikan dalam analisa isi pesan mahmudah yaitu Takut Allah, ingat mati dan Syukur. Sedangkan yang di aplikasikan dalam analisa isi madzmumah yaitu suka bertindak dan berucap sia-sia, cinta dunia dan kikir atau bakhil. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Perbedaannya pada objek penelitian.

Kelima, penelitian oleh Tahfid Fuad (2017) dengan judul “*Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode*

21-24". Mahasiswa Komunikasi dan penyiaran islam UIN Walisongo Semarang. Tujuan penelitian adalah mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 21-24. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif analisis.

Hasil dari penelitian ini didalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 21-24 terdapat pesan dakwah yaitu akidah, syariah dan akhlak. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu jenis penelitian yang digunakan. Perbedaan objek penelitian di atas adalah pesan dakwah sedangkan penelitian ini yaitu penelitian terhadap pesan akhlak.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam aktivitas ilmiah untuk memperoleh dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Kusnawa, 2011 : 13). Metode ilmiah adalah cara ilmiah yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian, artinya suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan (Mulyana, 2004:145).

Data penelitian kualitatif merupakan data penelitian mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk catatan-catatan dari bidang yang dikaji. Data itu kemudian berakumulasi menjadi sesuatu yang bermakna, sekaligus sebagai basis merekonstruksi dasar analisis atas data itu. Pada penelitian kualitatif, data juga mencakup apa-apa yang telah dikerjakan oleh orang lain dan apa yang telah

ditemukan oleh peneliti, misalnya catatan harian, foto-foto, dokumen-dokumen resmi, artikel-artikel, surat kabar, majalah dan lain-lain (Danim, 2002:162). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer penelitian adalah film animasi Nussa dan Rara di Youtube. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang didalamnya diperoleh dari lapangan, baik berupa lisan maupun data tertulis atau dokumen. Sedangkan maksud dari kualitatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami fenomena yang dialami langsung oleh subjek peneliti dengan menjelaskan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan metode ilmiah (Meleong, 2010 : 6). Spesifikasi penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis isi yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 2016 : 126).

Analisis isi deskriptif yaitu analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu, atau disebut juga untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan (Eriyanto, 2011 : 47). Dalam hal ini

peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorff. Analisis isi menurut Krippendorff adalah suatu teknik penelitian yang membuat inferensi yang dapat ditiru dan sah datanya dengan memerhatikan konteksnya.

2. Definisi Konseptual

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka perlu diberikan batasan dalam pembahasan penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian. Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi baik berupa perkataan dan perbuatan maupun non verbal yaitu suara, mimik dan gerak gerik. Akhlak adalah sesuatu yang menentukan batas baik dan buruk, tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin.

Sedangkan batasan ruang lingkup pesan akhlak dalam penelitian ini, yaitu pesan akhlak, yang meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rosulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap keluarga.

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Allah sebagai *Khalik*. Akhlak terhadap Allah meliputi ikhlas dan rida, beribadah kepada-Nya, mencintainya, banyak memuji-Nya dan bertawakal kepada-Nya.

2) Akhlak terhadap Rosulullah

Akhlak terhadap Rosulullah adalah meneladani Rosulullah dalam setiap perilakunya, karena Rosulullah sebagai pembawa ajaran Allah agar sampai dan dimengerti oleh manusia sebagai penganut agama wahyu yang diturunkan Allah.

3) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri artinya menjauhkan diri dari sifat tercela seperti berdusta, berkhianat, berburuk sangka, sombong, iri hati, dengki, boros, dan sebagainya termasuk juga memenuhi kebutuhan diri sendiri seperti menjaga kesehatan dan keamanan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia artinya menunjukkan keteladanan terhadap masyarakat yang dimulai dari lingkup keluarga misalnya, memberikan hak sesama dengan perilaku baik dan saling menghormati.

5) Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga adalah menciptakan dan mengembangkan kasih sayang antar anggota keluarga. Akhlak terhadap keluarga terdiri dari kewajiban antara orang tua dan anak, kewajiban suami istri dan kewajiban terhadap kerabat.

Adapun indikator akhlak yaitu : Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rosulullah yang termuat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat. Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Allah dan sesama manusia. Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat islam, yaitu menjaga agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 12 episode dari film animasi Nussa dan Rara di Youtube. Diantaranya yaitu episode “Senyum Itu Sedekah”, “Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia”, “Sudah Adzan Jangan Berisik”, “Siapa Kita?”, “Bukan Mahrom”, “Belajar Ikhlas”, “Kak Nussa!!!”, “Jangan Kalah Sama Setan”, “Rara Sakit”, “Nussa Bisa”, “Tak Bisa Balas” dan “Merdeka!!!”.

3. Sumber dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat atau *judgement* sehingga tidak berupa angka, tetapi berupa kata atau kalimat (Sangadji, dkk, 2010 : 191). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Sangadji, dkk, 2010 : 44) :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya (Sutojo, 2012 : 56).

Data primer dalam penelitian ini adalah dokumen video film animasi Nussa dan Rara dalam format mp4 dan di unduh melalui situs *www.youtube.com*.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau dibuat oleh organisasi yang bukan pengelolaannya. (Sutojo, 2012 : 61). Data sekunder pada penelitian ini berupa buku-buku tentang nilai moral, film animasi, dan metode penelitian. Selain itu juga berupa artikel, jurnal dari internet sebagai bahan yang mendukung dan relevan melakukan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik (cara atau metode) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (test), dokumentasi. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung dari masalah yang dihadapi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan penelitian (Riduwan,

2005:31). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menonton dan mengidentifikasi scene dalam animasi Nussa dan Rara yang menampilkan pesan akhlak yang terdiri dari akhlak terpuji dan akhlak tercela.

5. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2013 : 427).

Permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah akan dipecahkan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorf. Analisis isi menurut Krippendorf adalah suatu teknik penelitian yang membuat inferensi yang dapat ditiru dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya (Eriyanto, 2011:15).

Krippendorf memberikan gambaran mengenai tahapan-tahapan penelitian yang terbagi menjadi beberapa langkah:

- a) *Unitizing* (pengunitan) adalah upaya yang mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian mencakup teks,

gambar, suara dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut.

- b) *Sampling* (penyamplingan) adalah cara analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada.
- c) *Recording/ coding* (perekaman/ koding) berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca/ pengguna data untuk dihantarkan kepada situasi yang berkembang pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif atau gambar pendukung.
- d) *Reducing* (pengurangan) data atau penyederhanaan data dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien. Secara sederhana unit-unit yang disediakan dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya.
- e) *Abductively inferring* (pengambilan simpulan), bersandar kepada analisa konstruk dengan berdasar pada konteks yang dipilih. Tahap ini mencoba menganalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data unit-unit yang ada dengan menyimpulkan.
- f) *Narrating* (penarasian) merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Berdasarkan gambaran teknik analisis isi di atas, adapun langkah-langkah yang digunakan menurut Krippendorff (dalam buku Eriyanto, 2011: 61) yaitu:

- a) Unit Sampel (*sampling units*) adalah bagian dari objek yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk didalami. Unit sampel ini ditentukan oleh topik dan tujuan oleh riset. Lewat unit sampel maka peneliti menentukan oleh topik dan tujuan dari riset.
- b) Unit Pencatatan (*recording units*) adalah bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis. Isi (*content*) dari suatu teks mempunyai unsur atau elemen, unsur atau bagian ini yang harus didefinisikan sebagai dasar peneliti dalam melakukan pencatatan
- c) Unit Konteks (*context units*) adalah konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan.

Tabel 1. Teknik Analisis Isi

Tujuan	Ingin mengetahui pesan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara di Youtube	Ingin mengetahui bagaimana upaya menentukan pesan akhlak yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara di Youtube
Unit Sampling (<i>sampling units</i>)	Potongan <i>scene</i> dalam episode dari film animasi Nussa dan Rara di Youtube	Scene film animasi Nussa dan Rara yang mengandung pesan akhlak
Unit Pencatatan (<i>recording units</i>)	Upaya menentukan pesan akhlak, seperti : akhlak pribadi, akhlak berkeluarga,	Upaya menentukan pesan akhlak yang ditunjukkan melalui tindakan ataupun

	akhlak bermasyarakat akhlak bernegara dan akhlak beragama.	kalimat-kalimat yang diucapkan (<i>unit sintaksis</i>).
Unit Konteks (<i>context unit</i>)	Data dianalisis dan didiskripsikan berdasarkan <i>scene</i> dalam episode yang terpilih.	Menganalisis tindakan dan dialog mana yang di kategorikan sebagai upaya dalam menentukan pesan.

BAB II

PESAN AKHLAK DAN FILM ANIMASI

A. Pesan Akhlak

1. Pengertian Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information* (Cangara, 2016 : 27). Pesan sebenarnya adalah suatu hal yang sifatnya abstrak, tetapi ketika pesan disampaikan oleh pengirim kepada penerima pesan menjadi konkret karena disampaikan dalam bentuk simbol atau lambang berupa bahasa (baik lisan ataupun tulisan), suara (audio), gambar (visual), mimik, dan gerak gerik (Soyomukti, 2016 : 61). Bahasa lisan dan bahasa tulisan dikelompokkan dalam pesan verbal, sedangkan suara, mimik, dan gerak gerik digolongkan dalam pesan non verbal.

2. Pesan Verbal

Pesan verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti (Cangara, 2016 : 113). Ada dua cara

mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa (Rakhmat, 2011:265).

Menurut Larry L. Barker dikutip oleh Deddy Mulyana mengatakan bahasa memiliki tiga fungsi yaitu penamaan, interaksi dan transmisi informasi. Penamaan atau penjurukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi. Fungsi Interaksi yaitu sebagai sarana untuk berhubungan dengan orang lain. Fungsi transmisi informasi, melalui bahasa informasi dapat disampaikan kepada orang lain (Mulyana, 2007 : 267). Tata bahasa meliputi tiga unsur yaitu :

- a) Fonologi merupakan pengetahuan tentang bunyi-bunyi bahasa. Misalnya membedakan *th* dalam *the* dengan *th* dalam *think*.
- b) Sintaksis merupakan pengetahuan tentang cara pembentukan kalimat.
- c) Semantik merupakan ilmu mengenai makna kata-kata.

3. Pesan Non Verbal

Pesan non verbal biasa disebut bahasa isyarat atau bahasa diam. Isyarat non verbal tidak universal, melainkan terikat oleh budaya, dipelajari, bukan bawaan. Pesan non verbal yang digunakan dalam komunikasi, sudah lama menarik perhatian para ahli terutama dari kalangan antropologi, bahasa dan kedokteran. Studi yang pernah dilakukan sebelumnya, kode non verbal dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk, antara lain (Cangara, 2016 : 117-119):

a. Kinesics

Ditunjukkan oleh gerak-gerakan badan. Gerakan-gerakan badan bisa dibedakan atas lima macam yaitu :

1) *Emblems*

Yaitu isyarat yang punya arti langsung pada simbol yang dibuat oleh gerakan badan. Misalnya mengangkat jempol yang berarti baik untuk orang Indonesia tetapi terjelek bagi orang India.

2) *Illustrators*

Ialah isyarat yang dibuat dengan gerakan-gerakan badan untuk menjelaskan sesuatu misalnya pandangan ke bawah dapat menunjukkan depresi atau kesedihan.

3) *Affect Displays*

Ialah isyarat yang terjadi karena adanya dorongan emosional sehingga berpengaruh pada ekspresi muka misalnya tertawa, menangis, tersenyum

4) *Regulators*

Ialah gerakan-gerakan tubuh yang terjadi pada daerah kepala misalnya mengangguk tanda setuju atau menggelang tanda menolak.

5) *Adaptor*

Ialah gerakan badan yang dilakukan sebagai tanda kejengkelan. Misalnya menggerutu, mengepalkan tinju ke atas meja.

b. Gerakan Mata (*eye gaze*)

Mata adalah alat komunikasi yang paling berarti dalam memberi isyarat tanpa kata. Ungkapan “pandangan mata mengundang” atau lirik matanya memiliki arti adalah isyarat yang ditimbulkan oleh gerakan-gerakan mata. Bahkan ada yang menilai bahwa gerakan mata adalah pencerminan isi hati seseorang.

c. Sentuhan (*Tauching*)

Tauching ialah isyarat yang dilambangkan dengan sentuhan badan. Menurut bentuknya sentuhan badan dibagi menjadi 3 macam :

1. *Kinesthetic*

Kinesthetic ialah isyarat yang ditunjukkan dengan gandengan tangan satu sama lain, sebagai simbol keakraban atau kemesraan.

2. *Sociofugal*

Sociofugal ialah isyarat yang ditunjukkan dengan jabat tangan atau saling merangkul.

3. *Thermal*

Thermal ialah isyarat yang ditunjukkan dengan snetuhan badan yang terlalu emosional sebagai tanda persahabatan yang begitu intim.

- d. *Paralanguage*

Paralanguage ialah isyarat yang ditimbulkan dari tekanan atau irama suara sehingga penerima dapat memahami suatu dibalik apa yang diucapkan. Misalnya “datanglah” bisa diartikan betul-betul mengundang kehadiran kita atau sekadar basa basi.

- e. *Diam*

Berbeda dengan tekanan suara, sikap diam juga sebagai pesan non verbal yang mempunyai arti. Maz Picard menyatakan bahwa diam tidak semata-mata mengandung arti bersikap negatif, tetapi bisa juga melambangkan sikap positif. Faktor-faktor yang mempengaruhi diam antara lain durasi diam,

hubungan antara orang-orang yang bersangkutan, situasi atau kelayakan waktu.

f. Postur Tubuh

Orang lahir ditakdirkan dengan berbagai bentuk tubuh. Well dan Siegel (1961) dua orang ahli psikologi melalui studi yang mereka lakukan, berhasil menggambarkan bentuk-bentuk tubuh manusia dengan karakternya. Kedua ahli ini membagi bentuk tubuh atas tiga tipe, yakni *ectomorphy* bagi mereka yang memiliki bentuk tubuh kurus tinggi, *mesomorphy* bagi mereka yang memiliki tubuh tegap, tinggi dan atletis, dan *endomorphy* bagi mereka yang memiliki bentuk tubuh pendek, bulat dan gemuk.

g. Kedekatan dan Ruang (*proximity and Spatial*)

Proximity adalah kode non verbal yang menunjukkan kedekatan dari dua objek yang mengandung arti. *Proximity* dapat dibedakan atas *territory* atau *zone*. Edward T.Hall (1959) membagi kedekatan menurut *territory* atas empat macam, yakni :

1. Wilayah Intim (rahasia), yakni kedekatan yang berjarak antara 3-18 inchi.
2. Wilayah Pribadi, ialah kedekatan yang berjarak antara 18 inchi hingga 4 kaki.
3. Wilayah Sosial, ialah kedekatan yang berjarak antara 4 sampai 12 kaki.

4. Wilayah Umum (publik), ialah kedekatan yang berjarak antara 4 sampai 12 kaki atau sampai suara kita terdengar dalam jarak 12 kaki.
- h. Artifak dan Visualisasi
Artifak adalah hasil kerajinan manusia (seni), baik yang melekat pada diri maupun yang ditujukan untuk kepentingan umum. Artifak selain dimaksudkan untuk kepentingan estetika juga menunjukkan status atau identitas diri seseorang atau suatu bangsa. Misalnya baju, topi, cincin, gelang, pakaian dinas dan lain-lain.
 - i. Warna
Warna juga memberi arti terhadap suatu objek. Di Indonesia, warna hijau sering kali diidentikkan dengan warna Partai Persatuan Pembangunan, kuning sebagai warna Golongan Karya dan merah sebagai warna Partai Demokrasi Indonesia. Hampir semua bangsa di dunia memiliki arti tersendiri pada warna.
 - j. Waktu
Waktu memiliki arti tersendiri dalam kehidupan manusia. Bagi masyarakat tertentu, melakukan suatu pekerjaan seringkali melihat waktu.
 - k. Bunyi
Kalau *paralanguage* dimaksudkan sebagai tekanan suara yang keluar dari mulut untuk menjelaskan ucapan verbal, banyak

bunyi-bunyian yang dilakukan sebagai tanda isyarat yang tidak dapat digolongkan sebagai *paralanguage*. Misalnya bersiul, bertepuk tangan, bunyi terompet, letusan senjata dan lain-lain.

1. Bau

Bau termasuk kode non verbal. Selain digunakan untuk melambangkan status seperti kosmetik, bau juga dapat dijadikan sebagai petunjuk arah. Misalnya posisi bangkai, bau karet terbakar dan lain-lain.

4. Pengertian Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Secara etimologi akhlak adalah perangai, tabiat, agama (Rosihan, 2010 : 11). Dalam kamus besar bahasa indonesia, kata akhlak di artikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Menurut terminologi, kata budi pekerti terdiri dari kata budi dan pekerti. Budi ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio yang disebut karakter. Pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati yang disebut behaviour. Jadi, budi pekerti merupakan perpaduan dari hasil ratio dan rasa yang bermanifestasi pada krasa dan tingkah laku manusia (Rachmat,1996 : 26).

Ada beberapa definisi akhlak menurut aspek terminologi para ahli, yang dikutip oleh Rosidi yaitu (Rosidi, 2015 : 2) :

- 1) Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan.
- 2) Karim Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang depan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk.
- 3) Ibnu Maskawaih menyebutkan bahwa akhlak yaitu keadaan jiwa yang mendorong atau mengajak melakukan sesuatu perbuatan tanpa melalui proses berpikir, dan pertimbangan terlebih dahulu.
- 4) Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 5) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut-turut. Akhlak yang baik diketahui dengan perbuatan yang baik dan timbul secara teratur (Amin, 1975 : 74).

Masa anak-anak adalah masa yang paling subur, paling panjang dan paling dominan untuk menanamkan pengajaran tentang akhlak. Akhlak tidak hanya diterapkan melalui pelajaran yang diajarkan guru di sekolah, tetapi bisa didapat melalui keluarga, buku dan bahkan melalui film. Menanamkan ajaran akhlak pada anak sangat

penting dilakukan karena pada usia anak-anak mudah meniru, dimana anak-anak meniru pembicaraan dan tingkah laku disekitarnya (Mashar, 2011 : 9).

5. Ruang lingkup Akhlak

Menurut Ali Anwar Yusuf ruang lingkup akhlak dibagi menjadi beberapa aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah hingga akhlak terhadap sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa), diantaranya (Yusuf, 2003 : 179) :

1. Akhlak Terhadap Allah (*Khalik*)

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Allah SWT sebagai *Khalik*. Alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT karena Allah yang telah menciptakan manusia, Allah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra, Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia dan Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan, lautan dan udara. Akhlak terhadap Allah meliputi pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Pengakuan dan kesadaran tersebut dilanjutkan dengan sikap ikhlas dan rida, beribadah kepada-

Nya, mencintai-Nya, banyak memuji-Nya, dan bertawakal kepada-Nya.

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia dibagi menjadi empat macam, diantaranya :

a) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Setiap manusia memiliki tiga potensi rohani yakni akal, jiwa dan ruh. Ketiga potensi tersebut apabila dikembangkan dapat membentuk akhlak yang baik dan dapat membentuk akhlak tercela. Artinya ketiga potensi tersebut yang membentuk karakter atau akhlak individu, baik akhlak terhadap dirinya maupun terhadap yang lainnya. Akhlak terhadap diri sendiri mencakup sabar, tawakal, rida, dan syukur.

b) Akhlak Terhadap Orang Tua

Ajaran islam sangat menghormati dan memuliakan orang tua, bahkan ketaatan terhadap orang tua menduduki peringkat kedua setelah taat kepada Allah, karena orang tua yang menjadi sebab kita dilahirkan menjadi seorang anak. Berbakti kepada kedua orang tua, dalam sebutan sehari-hari disebut dengan *birr al-walidain*. Bentuk-bentuk *birr al-walidain* antara lain menyayangi dan mencintainya, bertutur kata dengan sopan santun, lemah lembut, meringankan beban, menaati

perintah, dan menyantuni mereka. Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya terbatas ketika mereka masih hidup tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia.

c) Akhlak Terhadap Keluarga

Akhlak terhadap keluarga adalah menciptakan dan mengembangkan rasa kasih sayang antar anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi, baik komunikasi dalam bentuk perhatian melalui kat-kata maupun perilaku. Dari komunikasi tersebut akan lahir saling keterikatan batin, keakraban dan keterbukaan antara anggota keluarga serta dapat menghapuskan kesenjangan antara mereka.

d) Akhlak terhadap masyarakat (orang lain)

Islam mendorong manusia untuk berinteraksi sosial ditengah manusia lainnya. Dorongan tersebut, baik secara tersurat dan tersirat terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah bahkan tampak pula secara simbolik dalam berbagai ibadah ritual islam. Akhlak terhadap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari meliputi tidak masuk rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu harus mengucapkan salam, berkata harus jujur dan benar, jangan menyapa dan memanggil seseorang dengan panggilan atau sebutan yang buruk, pemaaf atas kesalahan atau dosa orang lain.

Sedangkan menurut Yunahar Ilyas, secara umum ruang lingkup akhlak dibagi menjadi sebagai berikut (Ilyas, 1999 : 5) :

a) Akhlak terhadap Allah SWT

Yakni akhlak yang mengatur hubungan hamba dengan sang Khalik. Dengan kata lain dimensi ubudiyah harus terpenuhi dengan melakukan ibadah-ibadah secara vertikal (*habluminallah*). Akhlak terhadap Allah meliputi taqwa, cinta dan ridha, ikhlas, khauf dan raja', tawakal, syukur, muraqabah dan taubat.

b) Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak terhadap Rosulullah adalah meneladani Rasulullah dalam setiap perilakunya. Dalam hal ini Rasulullah sebagai pembawa ajaran Allah agar dapat sampai dan dimengerti oleh manusia sebagai penganut agama wahyu yang diturunkan oleh Allah. Akhlak terhadap Rosulullah meliputi mencintai dan memuliakan Rosul, mengikuti dan menaati Rosul, serta mengucapkan sholawat dan salam.

c) Akhlak terhadap pribadi

Akhlak terhadap diri sendiri artinya menjauhkan diri dari sifat tercela seperti berdusta, berkhianat, berburuk sangka, sombong, iri hati, dengki, boros dan sebagainya termasuk juga memenuhi kebutuhan diri sendiri seperti menjaga kesehatan dan keamanan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak diri

sendiri ini meliputi *shidiq*, amanah, *istiqomah*. *Iffah*, *mujahadah*, *syafa'ah*, *tawadhu'*, malu, sabar dan pemaaf.

d) Akhlak terhadap sesama manusia (keluarga dan masyarakat)

Akhlak terhadap sesama manusia ini artinya menunjukkan keteladanan terhadap masyarakat yang dimulai dari lingkup keluarga. Akhlak kepada sesama ini menunjukkan dimensi *habluminannas* yaitu bagaimana memberikan hak sesama dengan perilaku baik dan saling menghormati. Akhlak kepada sesama manusia meliputi bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat, pergaulan muda mudi dan *ukhuwah islamiyah*.

e) Akhlak bernegara

Rakyat indonesia sebagai bangsa Indonesia harus berperilaku sebagai bangsa Indonesia yang mencintai negerinya dengan menjadi warga negara yang baik taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara ini. Akhlak terhadap negara meliputi musyawarah, menegakkan keadilan, amar ma'ruf nahi munkar, hubungan pemimpin dan yang dipimpin. Rakyat indonesia bersama-sama mempertahankan negara kesatuan yang berdasarkan Pancasila merupakan perwujudan dari akhlak bernegara.

Mengenai ruang lingkup akhlak, Muhammad Abdullah Darraz dalam buku *Dustur Al-Akhlaq fi Al-Qur'an* membagi atas lima bagian (Anwar, 2010 : 29) :

1. Akhlak pribadi
 - a. Yang diperintahkan
 - b. Yang dilarang
 - c. Yang dibolehkan
 - d. Akhlak dalam keadaan darurat
2. Akhlak berkeluarga
 - a. Kewajiban antara orang tua dan anak
 - b. Kewajiban suami istri
 - c. Kewajiban terhadap karib kerabat
3. Akhlak bermasyarakat
 - a. Yang dilarang
 - b. Yang diperintahkan
 - c. Kaidah-kaidah adab
4. Akhlak bernegara
 - a. Hubungan antara pemimpin dan rakyat
 - b. Hubungan luar negeri
5. Akhlak beragama
 - a. Kewajiban terhadap Allah
 - b. Kewajiban terhadap Rosul

6. Landasan Akhlak

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Quran dan As-Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Al-Quran dan As-Sunnah itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-Quran dan as-Sunnah berarti tidak baik dan harus dihindari (Ali Hasan, 1978:11).

Kepentingan akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menerangkan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling jelas. Al-Qur'an menggambarkan akidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur dan mulia. Al-Qur'an juga menggambarkan perjuangan para Rasul untuk menegakkan nilai-nilai mulia dan murni didalam kehidupan dan ketika mereka di tentang kefasikan, kekufuran, dan kemunafikan yang menggagalkan tegaknya akhlak yang mulia sebagai teras kehidupan yang dan murni itu (Anwar, 2010 : 21).

7. Tujuan Akhlak

Menurut Rosihan Anwar dalam bukunya tujuan akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran islam (Anwar, 2010 : 25). Tujuan akhlak bagi seorang muslim

yaitu menjadikan muslim selamat dunia dan akhiratnya. Tujuan lain mempelajari akhlak adalah mendorong kita menjadi orang-orang yang mengimplementasikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

8. Indikator Akhlak

Imam Al-Ghazali menentukan suatu kriteria bagi seseorang yang dinilai telah mencapai tujuan akhlak yang baik, yaitu harus memiliki empat sikap hidup yang disebut راس اخلاق yakni puncak dari seluruh akhlak baik yang dilakukan manusia (Rosidi, 2015 : 22). Empat sikap hidup tersebut adalah :

1. الحكمة (arif-bijaksana) yaitu kemampuan seseorang yang dapat menahan hawa nafsu, mengendalikan amarah dan sanggup untuk menjalankan kewajiban-kewajiban dan meninggalkan larangan-larangan Allah setiap saat.
2. العفة (menjaga kesucian) yaitu menahan diri dari hal-hal yang diharamkan Allah dan menjauhi segala sesuatu yang tidak mengandung kebaikan, sehingga sikap hidup seseorang selalu terhindar dari perbuatan yang hina, lalu terarah kepada perbuatan yang mulia.
3. الشجاعة (keberanian) yaitu sikap hidup yang selalu berani membela kebenaran agama dan negara dari ancaman yang ragu, karena ia sadar tentang kewajiban dan tanggung jawabnya untuk membela suatu kebenaran.

4. العدالة (keadilan) yaitu sikap yang selalu menempatkan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, baik itu sebagai pemimpin rumah tangga atau masyarakat, maupun sebagai yang dipimpin sehingga dapat memberikan hak-hak orang lain dengan sebaik-baiknya.

9. Pesan Akhlak

Pesan akhlak adalah pesan yang berisi ajaran-ajaran baik lisan maupun tulisan tentang bagaimana manusia berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Sumber ajaran akhlak ialah Al Quran dan Hadis. Tingkah laku Nabi Muhammad saw merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia. Ini ditegaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab:21)

Islam menuntut setiap pemeluknya untuk menjadikan Rasulullah SAW sebagai contoh dalam segala aspek kehidupan. Nabi Muhammad SAW pun mengabarkan orang yang paling sempurna keimanannya di antara umatnya adalah orang yang paling

baik akhlaknya. Seyogyanya seorang muslim berusaha dan bersemangat untuk memiliki akhlak yang baik yang merujuk kepada Rasulullah SAW.

B. Tinjauan Tentang Film Animasi

1. Pengertian Film Animasi

Tayangan film animasi telah menjadi bagian dari sarana hiburan di Indonesia seperti *SpongeBob SquarePants*, *Doraemon*, *Upin dan Ipin*. Film animasi lokal mulai muncul meski jumlahnya belum banyak, contoh animasi lokal diantaranya *Adit dan Sopo Jarwo*, *Keluarga Somat*, *Kuku Rock You*, *Nussa dan Rara*.

Film animasi berasal dari kata film dan animasi. Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti lakon (cerita) gambar hidup. Sedangkan animasi dalam Kamus Bahasa Indonesia – Inggris, kata animasi berasal dari kata dasar “*to animate*”, yang berarti menghidupkan. Secara umum, animasi merupakan salah satu kegiatan menjalankan atau menggerakkan benda mati, dengan memberikan dorongan, kekuatan, gambaran-gambaran, semangat agar seakan-akan hidup (Ruslan, 2016 : 4). Dalam pengertian umum, animasi merupakan gambar-gambar yang berbeda ditampilkan secara bergantian, sehingga seakan-akan menimbulkan pergerakan dan perubahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa animasi harus mempunyai minimal dua gambar yang berbeda agar memberikan sebuah pergerakan

gambar, artinya satu gambar atau lebih dari satu gambar yang sama tidak dapat diartikan animasi .

Film animasi atau film kartun (*cartoon film*) dibuat untuk konsumsi anak-anak. Sebagian besar film animasi, sepanjang film animasi itu di putar akan membuat kita tertawa karena kelucuan-kelucuan dari para tokoh pemainnya (Ardianto, 2004 : 140).

2. Jenis-jenis Animasi

Karakter dalam animasi sangat beragam. Begitu pula dengan jenis film animasi yang beredar hingga sekarang ini. Animasi dibagi menjadi enam jenis (Ruslan, 2016 : 56), antara lain :

a) *Animation Cel*

Animation cel dibuat dengan menggunakan alat tulis, seperti pensil, pulpen, spidol, tinta dan lainnya. Begitupun pewarnaannya dilakukan secara manual seperti menggunakan cat, krayon dan pensil warna. Sehingga setiap pergoresannya pada gambar kemungkinan tidak selalu sama baik dalam ketebalan, goresan dan kelurusan dari garis-garis gambar. *Animation cel* ini juga memerlukan cetakan gambar (printer) untuk mengambil beberapa potongan bagian-bagian gambar setelah itu disatukan pada plastik seperti mejadi satu.

b) *Animasi Flipbook*

Sedikit berbeda animasi *flipbook* dengan *animation cel* yang dibuat dengan bahan dasar kertas, lalu ditempelkan dengan

bermain layer/lapisan kertas *transparan*. Animasi *flipbook* lebih menekankan dengan satu lapisan saja dengan berbahan kertas. Pergerakan animasi *flipbook* ini membutuhkan kertas yang cukup banyak (tergantung durasi animasi), karena pergerakan ini digambarkan satu persatu di setiap kertas yang ada.

c) Animasi *Stop-Motion*

Secara umum *stop-motion* merupakan menggerakkan subjek baik gambar, orang, patung atau benda-benda *frame by frame*, atau satu persatu dan diambil gambarnya dengan alat perekam dan akhirnya digabungkan menjadi satu melalui media digital lainnya, sehingga gambar itu menjadi *seakan-akan* bergerak (animasi), pergerakan animasi ini lebih sering disebut dengan gambar sekuen (sequences). Dalam *stop motion* ini, subjek yang akan digerakkan bisa menggunakan apa saja, baik benda mati atau orang sekalipun. Salah satu contoh benda mati yang dapat digunakan adalah tanah liat. Salah satu contoh filmnya yaitu Shaun The Sheep.

d) Animasi 2D (*Motion Graphic*)

Dalam bukunya Tony White yang berjudul “*Animation : From Pencils to Pixels*” memberikan contoh bahwa animasi 2D dibuat dari alat desain digital yang tentunya bermula dari beberapa sketsa yang dilakukan secara manual di kertas. Tetapi pada akhirnya seperti penebalan gambar, warna, suara,

gestur dan aksinya dilakukan pada komputer atau pengertian lainnya bahwa gambar yang sudah di sketsa pada kertas lalu di rekam secara utuh melalui media elektronik dan dijadikan satu bentuk sekuen, maka bisa juga disebut sebagai animasi 2D.

e) Animasi 3D

Animasi 3D mempunyai perspektif yang dapat disesuaikan dan diolah oleh animator sesuai kebutuhan animasinya sehingga tidak perlu terlalu sulit untuk menyesuaikan tampilan untuk digabungkan dalam realita, seperti penggunaan peran asli digabungkan dengan peran fiktif yang *dibuat* dari 3D subjek. Animasi 3D mempunyai lebih banyak fasilitas dibandingkan animasi 2D salah satunya seperti ruang/perspektif yaitu subjek yang dibuat dalam 3D dapat dilihat 360 derajat secara keseluruhan tanpa perlu digambarkan satu persatu.

f) *Animasi* Multidimensi

Animasi multidimensi yaitu penggabungan antara berbagai tipe animasi. Animasi ini bisa sebagai penggabungan antara tipe animasi 2D dengan animasi 3D, atau animasi *cel* dengan animasi *flipbook*. Konsep animasi multidimensi sudah banyak yang memakai, seperti penganimasian dalam sebuah film-film baik di televisi sampai film di bioskop. Multidimensi ini dapat dilihat dalam berbagai aspek seperti pembukaan-pembukaan yang ditampilkan sebelum film dimulai misalnya

logo-logo, teks atau gambar-gambar yang mungkin di buat dalam bentuk animasi lain.

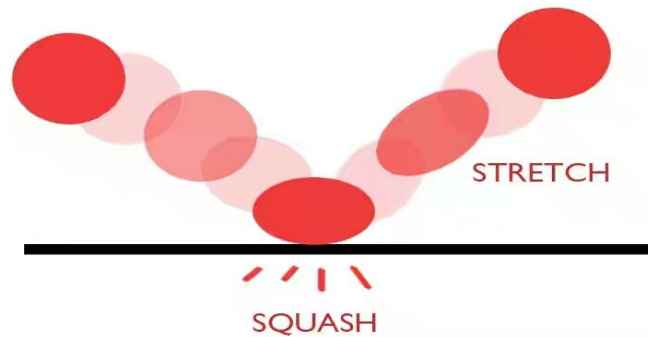
3. Unsur-unsur Animasi

Animasi memiliki 12 Unsur dalam cara membuatnya. Animasi pertama kali dikenalkan oleh dua orang animator Disney, yaitu Ollie Johnston dan Frank Thomas. Unsur-unsur animasi tersebut berfungsi sebagai pendukung agar animasi yang dibuat terlihat lebih menarik dan memiliki keindahan dengan gerakan yang dialami dan terkesan nyata. Unsur animasi diciptakan berdasarkan sebagai teori dasar yang wajib dimiliki oleh animator untuk menghidupkan karakter animasinya. 12 unsur-unsur animasi yaitu :

a) *Squash and Stretch* (Menekan dan Melentur)

Squash and Stretch merupakan gerakan fleksibel seperti obyek yang sedang dalam gerakan mengkerut dan melonggar volumenya akan tetap, dan ukurannya kelihatan berubah. *Squash and Stretch* dapat membuat benda-benda hidup atau benda mati dibuat seola-olah hidup, menjadi lebih bernyawa dan ekspresif erta bergerak dengan realitas.

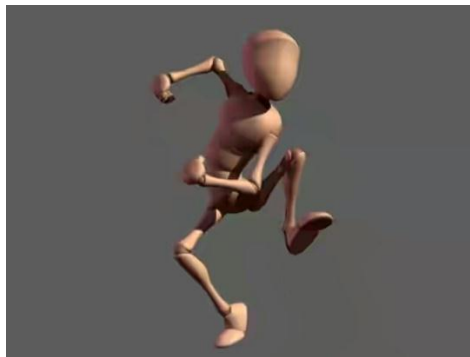
Gambar 1. Contoh *Squash and Stretch*



b) *Anticipation* (Antisipasi)

Anticipation adalah sebuah awalan gerak atau ancap-ancang untuk memasuki gerakan berikutnya. Hal ini dapat membangkitkan ketegangan atau kelucuan pada saat aksi tertentu.

Gambar 2. Contoh *Aticipation*



c) *Staging* (Penata Gerak)

Staging dalam animasi meliputi bagaimana lingkungan dibuat untuk mendukung suasana atau mood yang ingin dicapai dalam sebagian atau keseluruhan scene. *Staging* biasanya berkaitan dengan posisi pengambilan gambar pada kamera.

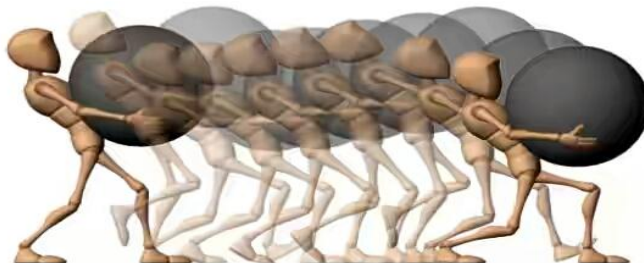
Gambar 3. Contoh *Staging*



d) *Straight Ahead and Pose to Pose*

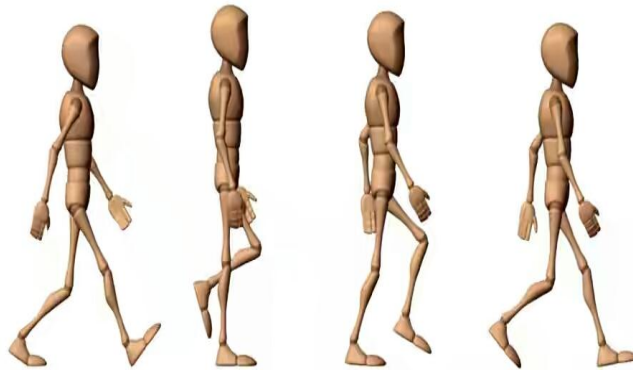
Straight Ahead and Pose to Pose merupakan dua gerakan dalam menggambar animasi. Pada *Straight Ahead* animator menciptakan gambar secara spontan gambar demi gambar setelah mengetahui *story point*.

Gambar 4. Contoh *Straight Ahead*



Sedangkan *Pose to Pose* animator lebih merencanakan membuat gambar , gerakan, ukuran, sejak awal sebelum menggambar.

Gambar 5. Contoh *Pose to Pose*

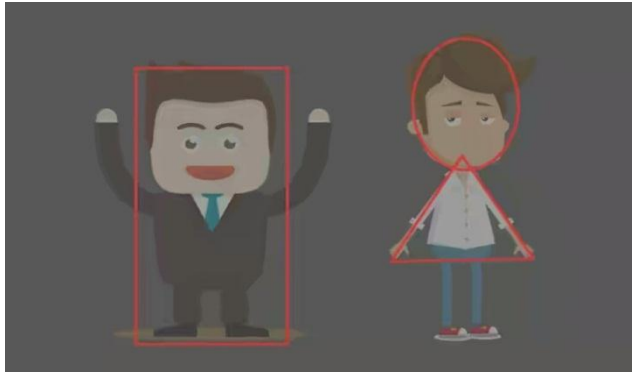


e) *Appeal* (Daya Tarik)

Appeal merupakan penampakan dari sebuah karakter yang terlihat mempunyai kemenarikan tersendiri untuk dilihat. Untuk memperkuat *appeal* dari suatu karakter, ada 3 hal yang perlu di perhatikan yaitu :

- 1) *Shape* yang bervariasi. Makin banyak variasi dari bentuk karakter tersebut maka semakin menarik untu dilihat. Setiap desain karakter yang baik mempunyai *shape* yang jelas.

Gambar 6. Contoh karakter dengan *Shape* yang jelas



- 2) Bermain dengan Proporsi. Contoh karakter dibawah ini mempunyai proporsi kepala yang lebih besar dari badannya, untuk membuat *appeal* dari karakter ini lebih lucu dan menarik.

Gambar 7. Gambar *Appeal* Dengan Proporsi Yang menarik



- 3) Tetap sederhana (*Simple*). Desain karakter yang terlalu banyak informasi dan detail tidak mempunyai *appeal* yang kuat serta mudah diingat bila dibandingkan dengan desain karakter yang sederhana dan lebih mudah diingat. Contoh gambar dibawah ini desain karakter sebelah kanan mempunyai desain yang mudah diingat dibandingkan dengan karakter sebelah kiri.

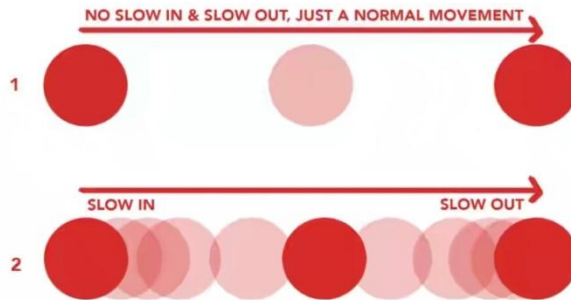
Gambar 8. Contoh *Appeal Dengan Tampilan Sederhana*



- f) *Slow In and Slow Out*

Slow In and Slow Out merupakan pengaturan timing dan staging dalam suatu scene ke scene. Gerakan melambat saat akan memulai sesuatu dan melambat ketika suatu objek di akahir gerakan.

Gambar 9. Contoh *Slow In and Slow Out*



g) *Arch* (Kontruksi Lengkung)

Gerakan lengkung adalah gerakan alami pada semua objek yang ada di bumi. Hal ini memberikan kesan dinamis pada gerakan.

Gambar 10. Contoh *Arch*



h) *Secondary Action* (Gerakan Pendukung)

Secondary Action merupakan gerakan-gerakan tambahan yang dimaksudkan untuk memperkuat gerakan utama dan sebagai gerakan pendukung suatu ekspresi atau aksi agar lebih terlihat jelas.

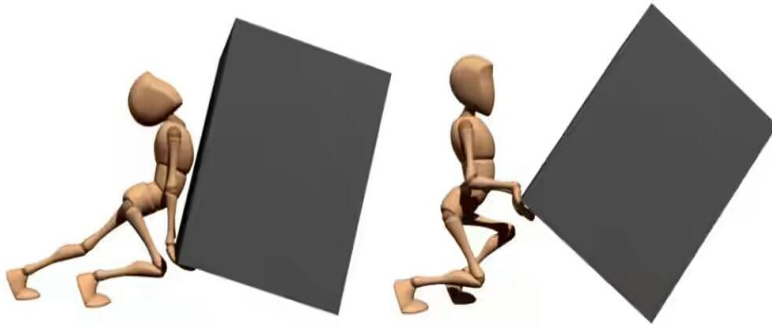
Gambar 11. Contoh *Secondary Action*



i) *Timing*

Timing yaitu tentang menentukan waktu kapan sebuah gerakan harus dilakukan. Ketepatan membuat pengaturan waktu akan memberikan kesan yang tepat pada karakter sebuah benda atau orang dan mampu memberikan informasi emosi karakter. Contoh gambar dibawah ini jumlah frame yang sedikit memberikan kesan kalau kotak ini lebih ringan dari yang kelihatannya.

Gambar 12. Contoh *Timing* Dengan Frame Sedikit



j) *Exaggeration* (Melebihkan)

Yaitu unsur yang membuat gambar dalam suatu aksi menjadi lebih meyakinkan atau lebih terlihat menarik. *Exaggeration* merupakan upaya mendramatisir animasi dalam bentuk rekayasa gambar yang hiperbolis. *Exaggeration* biasanya digunakan untuk keperluan komedi.

Gambar 13. Contoh *Exaggeration*



k) *Solid Drawing*

Solid Drawing merupakan kemampuan untuk menggambar yang baik dan benar. Prinsip menggambar yang baik maka akan menghasilkan animasi yang lebih peka. Sebuah objek atau gambar dibuat sedemikian rupa sehingga memiliki karakteristik sebuah objek (volume, pencahayaan dan konsistensi kualitas gambar atau bentuk atau karakter).

Gambar 14. Contoh *Solid Drawing*



l) Penjiwaan Karakter

Kemampuan akting adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap karakter animator. Animator yang baik adalah animator yang mampu menggerakkan seluruh anggota tubuhnya dan menerjemahkan kedalam suatu karya animasi.

C. Pesan Akhlak Dalam Animasi

Animasi merupakan gambar bergerak yang terlihat seolah-olah tampak hidup. Animasi merupakan program hiburan bagi masyarakat. Selain memberikan hiburan, animasi juga memberikan informasi dan pendidikan. Pesan-pesan dalam animasi dapat

disampaikan dengan baik dan menarik, terkadang pesan terlihat jelas namun ada juga yang samar. Animasi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan akhlak. Pesan-pesan akhlak yang dikemas dalam animasi dapat menarik khalayak untuk mengikutinya.

Animasi dapat digunakan untuk menyebarkan ajaran agama Islam melalui pesan-pesan yang disampaikan. Penggunaan media animasi juga terdapat sisi positif dan negatif antara lain :

1. Sisi Positif

- a) Melalui animasi materi yang disampaikan menjadi ringan karena animasi adalah media hiburan.
- b) Mempermudah penyebaran agama karena banyaknya pengajaran tentang pesan-pesan agama.
- c) Sebagai media pengajaran bagi anak dengan memunculkan gambar yang menarik.
- d) Menanamkan nilai-nilai moral, karena dalam setiap episodnya menampilkan nilai-nilai baik dan nilai-nilai buruk yang ditanamkan.
- e) Meningkatkan pengetahuan dengan pesan-pesan yang disampaikan bagi orang yang belum tahu menjadi tahu.

2. Sisi Negatif

- a) Tidak semua animasi menampilkan nilai-nilai yang positif.
- b) Banyak animasi yang isinya membawa dampak buruk dengan menampilkan kekerasan, pornografi, ucapan dan perilaku kasar.

Melalui animasi, ajaran akhlak disampaikan lebih menarik dan tidak membosankan. Pesan-pesan akhlak yang terdapat dalam serial animasi yaitu :

1) Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan ciri kehalusan budi, kesucian jiwa dan ketinggian akhlak, memudahkan saling mencintai dan saling mendoakan satu sama lain, penuh solidaritas dan penguat persaudaraan dan persahabatan.

2) Sopan Santun

Sopan santun adalah suatu tingkah laku yang mencerminkan sikap seseorang atau diri sendiri terhadap orang lain dengan tujuan menghormati orang lain dalam bersikap. Sopan santun sangat diperlukan dalam berinteraksi dan bergaul dilingkungan sosial dengan berbagai karakter yang berbeda agar tercipta kerukunan dalam berperilaku.

3) Menghormati Orang Tua

Dalam hubungan dengan orang tua perilaku hormat ditujukan dengan berbakti kepada orang tua. Berbakti merupakan kewajiban anak kepada orang tua contohnya mencium tangan, bertuturkata yang sopan dan patuh pada perintahnya.

4) Jujur

Jujur adalah sikap seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya secara benar dan apa adanya, tanpa menambah-nambah maupun menguranginya.

5) Optimis

Optimis adalah salah satu sikap terpuji yang sangat penting dimiliki dalam hidup. Optimis memberikan sebuah sikap atau pandangan positif seseorang terhadap suatu hal yang digambarkan dengan ciri-ciri rasa semangat, kepercayaan diri dan pengharapan didalam menggapai tujuan.

6) Ramah Tamah

Ramah tamah adalah perilaku dan sifat masyarakat yang akrab dalam pergaulan seperti suka senyum, ringan tangan, suka menyapa terhadap orang lain.

7) Pemaaf dan Meminta Maaf

Pemaaf adalah orang yang mudah memberikan maaf kepada orang lain. Memafkan berarti tidak membalas orang yang layak untuk dibalas karena kedhalimannya. Dalam kehidupan apabila kita melakukan kesalahan hendaknya selalu meminta maaf.

8) Sabar

Sabar merupakan sikap menahan, mengekang atau menahan. Sabar bermakna menahan jiwa dari perasaan cemas, menahan lisan, menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh.

9) Ikhlas

Ikhlas terkait dengan niat mengerjakan sesuatu. Ikhlas terkait dengan pekerjaan ibadah. Ibadah adalah bentuk ketaatan, perendahan diri dan pengagungan.

D. Youtube

1. Pengertian Youtube

Youtube adalah sebuah situs web *video sharing* (berbagi video) populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis (Tamburaka, 2013 : 83). Umumnya video-video di youtube adalah klip musik (video klip), film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. Format yang digunakan video-video di youtube adalah flv yang dapat diputar dipenjelajah web yang memiliki *plugin* Flash Player. Youtube didirikan pada february 2005 oleh tiga orang bekas karyawan PayPal diantaranya yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim.

Youtube memungkinkan siapa saja dengan koneksi internet untuk mengunggah video dan penonton diseluruh penjuru dunia dapat menikmatinya hanya dalam hitungan beberapa menit. Keanekaragaman topik yang ada di youtube membuat berbagi video menjadi salah satu bagian yang penting dalam kultur berinternet. Awal memasuki pasar internasional, pada bulan oktober 2006 saham situs video youtube telah dibeli oleh Google dengan nilai USD 1,65 juta (Edy Chandra. 2017. "Youtube, Citra Media Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi". *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1 (2) 407). Pada saat inilah awal dari situs video youtube mulai berkembang dan mencapai masa-masa

kemapanan di tingkat international. Pada awal masa kemapanan situs video youtube mendapat penghargaan melalui majalah PC world dan mendapat julukan sembilan dari sepuluh produk terbaik di tahun 2006.

2. Karakteristik Youtube

Terdapat karakteristik dari youtube yang membuat banyak dari sebagian pengguna betah menggunakannya. Karakteristik tersebut dibagi menjadi menjadi 5 bagian (Faiqah, Fatty dan Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir. 2016. "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram. *Jurnal Komunikasi Kareba*, 5 (2) 260-261) diantaranya :

- a) Tidak ada batasan durasi untuk mengunggah video. Ini yang membedakan youtube dengan beberapa aplikasi lain yang memiliki batasan durasi minimal dan maksimal waktu. Misalnya instagram dan snapchat.
- b) Sistem pengamanan yang mulai akurat. Youtube membatasi pengamanannya dengan tidak mengizinkan video yang mengandung sara, illegal dan akan memberikan pertanyaan konfirmasi sebelum mengunggah video.
- c) Berbayar. Saat ini seperti yang menjadi viral dimana-mana, youtube memberikan penawaran bagi siapapun yang mengunggah videonya ke youtube dan mendapatkan minimal

1000 *viewers* atau penonton maka akan diberikan honorarium.

- d) Sistem offline. Youtube mempunyai fitur baru bagi para pengguna untuk menonton videonya yaitu sistem offline. Sistem ini memudahkan para pengguna untuk menonton videonya pada saat offline tetapi sebelumnya video tersebut harus didownload terlebih dahulu.
- e) Tersedia editor sederhana. Pada menu awal mengunggah video, pengguna akan ditawarkan untuk mengedit videonya terlebih dahulu. Menu yang ditawarkan adalah memotong video, memfilter warna atau menambah efek perpindahan video.

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA

A. Animasi Nussa dan Rara

1. Profil Film Animasi “Nussa dan Rara”



Film animasi produksi dalam negeri The Little Giantz dan 4Stripe Production, kini telah memasuki lebih dari 30 episode. Tentu ini sebuah prestasi yang sangat patut dibanggakan. Bagaimana tidak, sebelumnya film animasi Indonesia dipandang sebelah mata karena belum menghasilkan film animasi yang bagus. Anak-anak Indonesia lebih mengenal film animasi produk tetangga seperti Upin dan Ipin. Namun, sekarang kita perlu bangga dengan

karya anak bangsa yang tidak kalah menarik dari Upin dan Ipin yaitu Nussa dan Rara (akronim dari Nusantara), animasi yang mengangkat tema Islam dan menceritakan dua saudara kandung bernama Nussa dan Rara (<https://www.boombastis.com/animasi-nussa-dan-rara/191498>, diakses pada 10 September 2019 pukul 13.31 WIB).

Animasi Nussa dan Rara merupakan animasi yang berdurasi kurang lebih 4 menit dalam setiap episodenya yang di produksi oleh The Little Giantz dan 4Stripe Production. Animasi ini pertama kali rilis di Youtube pada tanggal 20 November 2018. Film animasi Nussa dan Rara biasa mengeluarkan episode terbaru tiap seminggu sekali yakni setiap hari jum'at pada pukul 04.30 WIB. Film animasi ini dikemas dengan cerita sederhana, menarik, bergenre komedi. Setiap episode menyajikan cerita bagaimana Nussa dan Rara menjalani kehidupan sehari-hari.

Proses pembuatan animasi Nussa dan Rara menggunakan teknik animasi karakter atau yang lebih dikenal orang-orang sebagai animasi 3 dimensi. Dalam proses pembuatan animasi ada tahapan yang harus dilakukan untuk menyelesaikannya, yang pertama yaitu proses manual. Proses manual dengan cara menggambar sketsa model yang kemudian dilakukan proses scan. Meskipun awalnya menggunakan tehnik manual, namun proses pembuatan animasi ini sangat mengandalkan komputer. Pembuatan objek di komputer menggunakan *software 3D dealing and*

animation seperti Maya Unlimited dan 3DS Max. Kemudian dilakukan editing video serta menambahkan efek dan suara *dubbing* menggunakan software yang terpisah. Teknologi untuk menunjang pembuatan animasi ini masih sangat dibutuhkan, selain ide dan konsepnya agar menghasilkan sebuah animasi dan karya yang berkualitas. Dalam pembuatan film animasi Nussa dan Rara Rara bisa dibilang cukup singkat karena hanya membutuhkan waktu empat bulan, karena menurut animator biasanya membutuhkan waktu minimal satu sampai dua tahun (<https://senayanews.com/2018/12/proses-pembuatan-animasi-kartun-3d-nussa-dan-rara-karya-anak-bangsa/>, diakses pada 11 September 2019 pukul 06.43 WIB).

Table 2. Pengisi Suara Animasi Nussa dan Rara

No	Nama	Pengisi Suara
1.	Muzakki Ramadhan	Nussa
2.	Aysha Razaana Ocean Fajar	Rara
3.	Jessy Milianty	Umma

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Nussa>, diakses pada 11 September 2019 pukul 07.27 WIB)

Penghargaan Animasi Nussa dan Rara

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menambah kategori animasi anak dalam Anugerah Penyiaran Ramah Anak. KPI juga menilai animasi Nussa dan Rara merupakan konten-konten positif dan masuk dalam salah satu nominasi kategori anak, bersaing

dengan Lorong Waktu dan Petualangan Si Unyil. Namun, dalam kategori animasi anak, Nussa dan Rara dikalahkan oleh Laptop Si Unyil dan hanya mendapatkan nominasi saja. Meskipun kalah dalam kategori animasi anak, animasi Nussa dan Rara tetap mempunyai tempat sendiri dihati anak-anak. KPI menjadikan animasi Nussa dan Rara sebagai pemenang dalam kategori favorit anak 2019. Ide cerita yang diambil mencerminkan kehidupan sehari-hari yang terdiri Nussa, Rara dan Umma. Setiap episodnya menampilkan cerita yang berbeda dengan nuansa islami (<https://chanelmuslim.com/berita/komisi-penyiaran-indonesia-apresiasi-film-animasi-anak-indonesia>, diakses pada 11 September 2019 pukul 08.01 WIB).

Table 3. Penghargaan Animasi Nussa dan Rara

Tahun	Penghargaan	Kategori	Hasil
2019	Anugrah Syiar Ramadhan 2019	Production House Inspirasi Pemuda Indonesia	Menang
	Anugerah penyiaran Ramah Anak 2019	Program Animasi Anak	Nominasi
		Program Favorit Anak	Menang

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Nussa>, diakses pada 11 September 2019 pukul 08.13 WIB)

Sinopsis Nussa dan Rara

Nussa dan Rara adalah cerita animasi yang menarik. Menceritakan kehidupan sehari-hari anak laki-laki bernama Nussa dan adik perempuannya bernama Rara, tinggal bersama ibunya yang mereka panggil dengan sebutan Umma. Serta Anta sebagai seekor kucing kesayangan Rara. Nussa dan Rara adalah kakak beradik yang saling mengingatkan kebaikan. Selain itu dalam setiap episodenya, terdapat berbagai kandungan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sering dialami oleh anak-anak Indonesia. Sekali waktu bercerita tentang membantu Umma pekerjaan Umma, diwaktu lain bercerita tentang senyum sebagai bentuk sedekah. Karakter Nussa dan Rara dibuat dengan begitu lucu dan menggemaskan. Nussa merupakan penyandang disabilitas, menggunakan kaki palsu yang memiliki sifat ceria dan penyayang. Sedangkan Rara diceritakan sebagai anak kecil berusia lima tahun yang senang bermain mobil balap dan bermain. Tidak ketinggalan tokoh Umma memiliki karakter penyayang, penyabar dan suka mengingatkan. (<https://www.solider.id/baca/5059-belajar-tentang-difabel-nussa>, diakses pada 11 September 2019 pukul 13.45 WIB).

Table 4. Animasi Nussa dan Rara

Gendre	Animasi
	Anak-anak
	Pendidikan
Sutradara	Bony Wirasmoro
Pengisi Suara	Muzakki Ramadhan
	Aysha Razaana Ocean Fajar
	Jessy Milianty
Negara	Indonesia
Bahasa	Indonesia
	PRODUKSI
Produser	Aditya Triantoro
Eksekutif	Yuda Wirafianto
Kamera	Ricky MZC Manoppo
Durasi	4 menit
Rumah Produksi	The Little Giantz
	4Stripe Production
	RILIS
Jaringan Penyiar	Net Tv (2019) Indonesia
	Astro Ceria (2019) Malaysia)
Format Visual	16:9 HDTV OR 1080p
Tanggal Rilis	20 November 2019 – Sekarang
	Pranata Luar

	http://www.nussaofficial.com
	http://www.thelittlegiantz.com

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Nussa>, diakses pada 11 September 2019 pukul 14.23 WIB).

2. Pemeran dan Tokoh Dalam Nussa dan Rara

a) Nussa

Nussa adalah kakak laki-laki Rara. Dia seorang penyandang disabilitas dengan menggunakan kaki palsu, yang memiliki karakter penyayang dan ceria. Nussa biasanya tampil dengan menggunakan baju koko berwarna hijau dan celana panjang berwarna coklat, serta memakai peci berwarna putih.

b) Rara

Rara merupakan adik perempuan Nussa. Dia merupakan anak usia lima tahun dengan karakter suka bermain, lucu dan tingkahnya menggemaskan. Rara biasanya tampil dengan menggunakan gamis berwarna kuning dan memakai kerudung berwarna merah.

c) Umma

Umma merupakan ibu dari Nussa dan Rara. Dia merupakan sosok ibu yang penyabar, penyayang dan suka menasehati anak-anaknya. Umma biasanya tampil dengan gamis berwarna pink dan kerudung berwarna biru.

B. Sinopsis Nussa dan Rara

1. Episode Senyum Itu Sedekah

Episode “Senyum itu Sedekah” tayang pada 13 Desember 2018. Episode ini bercerita tentang Nussa dan keluarganya akan berbagi pakaian dan mainan ke panti asuhan. Saat Rara sedang mengambil mainan kesukaannya lalu Umma mengingatkan bahwa jangan sampai ada mainan yang rusak. Ketika sampai di Panti Asuhan Umma dan Nussa sedang serah terima barang yang diberikan ke Panti dan berpamitan untuk pulang kepada salah satu ibu pengurus Panti. Namun Rara tidak ada, kemudian Nussa mencari Rara. Ternyata Rara sedang bersama anak-anak Panti. Ketika ditanya Nussa “Rara sedang apa?”, Rara pun menjawab bahwa ia sedang sedekah senyum. Karna senyum bagian dari sedekah. Nussa dan Rara pun bersama-sama melakukan sedekah senyum kepada anak-anak Panti.

2. Episode Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia

Episode “Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia” tayang pada 20 Desember 2018. Episode ini bercerita tentang Nussa dan Rara membuat video viral. Namun, video viral yang dibuat oleh mereka video viral yang dapat memberikan manfaat. Nussa memiliki ide untuk membuat video setelah mendengar berita di televisi seringnya banjir di Indonesia karena sampah. Lalu mereka membuat video gerakan untuk menyadarkan masyarakat membuang sampah pada tempatnya. Saat Nussa dan Rara sedang

asik di kamar, tiba-tiba dipanggil Umma, ternyata Umma memberikan kabar bahwa video yang mereka buat menjadi Viral dan banyak yang menonton. Rara pun tidak lupa berterima kasih kepada Umma karena telah membantu dalam proses pembuatan video tersebut.

3. Episode Sudah Adzan Jangan Berisik

Episode “Sudah Adzan Jangan Berisik” tayang pada 27 Desember 2018. Episode ini bercerita tentang Rara sedang bermain dengan Anta (kucing kesayangan Rara). Ketika sedang asik bermain terdengar Umma sedang mengingatkan Rara bahwa sebentar lagi adzan magrib berkumandang. Namun, Rara masih tetap bermain dengan Anta. Tak lama kemudian terdengar suara adzan, Rara pun berhenti bermain dengan gaya tegak berdiri seperti patung. Nussa keluar dari kamar dan melihat Rara dengan gayanya pun lalu mengahampirinya. Nussa menasehati Rara pada saat adzan berkumandang tidak boleh berisik dan Adzan merupakan panggilan Allah untuk kita agar segera datang ke masjid.

4. Episode Siapa Kita?

Episode “Siapa Kita?” tayang pada 24 Januari 2019. Episode ini bercerita tentang Rara sedang melihat-lihat miniatur tata surya. Lalu, Nussa mengagetinya Rara dengan mainan dinosaurus hingga Rara teriak. Akhirnya mereka berbincang-bincang, kemudian Nussa menjelaskan tentang tata surya. Termasuk menjelaskan

bahwa Bumi itu kecil, apalagi kita sebagai seorang manusia. Rara pun akhirnya mengerti bahwa alam semesta itu besar dan merupakan ciptaan Allah SWT.

5. Episode Belajar Ikhlas

Episode “Belajar Ikhlas” tayang pada 17 Januari 2019. Episode ini bercerita tentang Nussa yang sedang belajar matematika di kamar. Ditengah-tengah belajar Nussa mendengar Rara sedang teriak-teriak kesal. Nussa datang ke kamar Rara dan menanyakan hal tersebut. Ternyata Rara sedang kesal dengan temannya karena telah mengajari membuat lipatan kelinci, namun temannya yang mendapat nilai bagus dan tidak berterimakasih kepada Rara. Nussa pun mengajari Rara untuk belajar ikhlas dengan cara tidak kesal ketika telah berbuat kebaikan namun kebaikan tersebut tidak dibalas. Nussa menjelaskan bahwa ia belajar ikhlas dari Umma. Ketika Nussa menangis dan kecewa saat ia dilahirkan sebagai seorang disabilitas dan menggunakan kaki palsu. Nussa ikhlas menerimanya karena Umma tidak pernah protes kepada Allah, Umma bisa menerima dengan keadaan kaki Nussa. Umma bisa menerima Nussa dengan ikhlas, makanya Nussa juga harus menerima dengan takdir Allah. Akhirnya Rara mengerti bahwa segala sesuatu yang ia dilakukan harus ikhlas dan patut untuk disyukuri.

6. Episode Kak Nussa !!!

Episode “Kak Nussa!!!” tayang pada 21 Februari 2019. Episode ini bercerita tentang Nussa dan Rara sedang belajar diruang tengah. Nussa tidak paham yang dimaksud dengan senyum, sapa dan salam. Lalu, Umma menjelaskan bahwa 3S (senyum, sapa dan salam) merupakan budaya ramah tamah Indonesia yang sangat baik untuk dipraktekkan sehari-hari. Bila bertemu dengan orang dijalan diberi senyuman, kemudian disapa dengan baik misalnya, assalamu’alaikum pak, selamat sore buk, permisi mbak, dan lain-lain. Akhirnya Nussa mengerti karena ia sering disapa dengan sebutan abang Nussa dan mas Nussa. Rara menyaut karena ia juga sering dipanggil nduk Rara dan mba Rara. Umma menjelaskan lagi bahwa panggilan tersebut merupakan panggilan sayang dan tanda orang-orang memanggil tersebut menghormati kita karena Allah memerintahkan untuk memberi panggilan nama yang baik. Rara pun akhirnya memanggil Nussa dengan panggilan nama yang baik seperti Kak Nussa, Abang Nussa dan Mas Nussa.

7. Episode Jangan Kalah Sama Setan

Episode “Jangan Kalah Sama Setan” tayang pada 28 Februari 2019. Episode ini bercerita Nussa dan Rara pulang mengaji. Nussa langsung masuk ke kamar untuk menaruh tas, tetapi terlihat anta sedang mengejar cecak dengan sangat lincah. Anta menaiki meja yang disana ada mainan roket kesayangan Nussa.

Nussa pun berteriak agar Anta tidak bergerak, karena ditakutkan mainan roketnya akan jatuh. Anta terdiam beberapa saat, namun saat ia membalikkan badan ekor Anta menyenggol mainan hingga terjatuh dan pecah. Nussa memarahi anta karena datangnya hasutan setan. Tetiba di ruang tengah Nussa dinasehati oleh Umma dan Rara agar tidak marah. Karena marah itu datangnya dari setan. Akhirnya Nussa memaafkan Anta.

8. Episode Rara Sakit

Episode “Rara Sakit” tayang pada 14 Maret 2019. Episode ini bercerita tentang Rara sedang yang banyak makan jajan, mulai dari snack, coklat, permen dan es krim. Umma mengingatkan Rara agar tidak banyak jajan karena ditakutkan rara akan sakit. Rara tetap tidak menghiraukan Umma dan makan jajan sehari-harinya bahkan saat ia sudah mulai batuk-batuk. Saat Nussa pulang dan sampai di ruang tengah ia melihat sesuatu yang aneh dengan ditutup kain berwarna hitam. Nussa penasaran kemudian menyolek kain tersebut dengan sapu. Nussa terkejut, ternyata dibalik kain tersebut adalah Rara yang sedang sakit demam tetapi masih minum es krim. Rara pun terbaring ditempat tidurnya, sambil berkata tidak mau sakit. Nussa dan Umma menasehati Rara bahwa sakit adalah tanda Allah sayang kepada Rara. Lalu, Rara pun berdoa agar disembuhkan dari sakitnya dan berjanji tidak akan makan jajan banyak lagi.

9. Episode Nussa Bisa

Episode “Nussa Bisa” tayang pada 21 Maret 2019. Episode ini bercerita tentang Nussa akan mengikuti pertandingan sepak bola. Ketika Nussa bersiap-siap Umma sangat memerhatikan barang bawaan Nussa yang harus dipersiapkan. Nussa pun berpamitan kepada Umma. Saat Nussa hendak berangkat Umma menarik tangan Nussa karena teringat waktu kecil Nussa. Nussa yang dilahirkan sebagai seorang disabilitas yang kemudian menggunakan kaki palsu. Nussa yang ingin ikut pertandingan sepak bola, namun Umma melarangnya karena keterbatasan kaki Nussa. Nussa tak mau menyerah, setiap harinya ia selalu mencoba bermain sepak bola untuk membuktikan kepada Umma bahwa Nussa bisa. Saat Nussa berlatih sepak bola di halaman rumahnya, ia selalu disemangati oleh adiknya yaitu Rara. Sampai waktu tiba Nussa dapat membuktikan kepada Umma bahwa kaki Nussa sudah cukup kuat. Terlihat ketika Umma sedang jatuh dari tempat tidur Nussa mengangkat badan Umma dengan tumpuan kakinya yang kuat. Akhirnya Umma mengizinkan Nussa untuk mengikuti pertandingan sepak bola.

10. Episode Tak Bisa Balas

Episode “ Tak Bisa Balas” tayang pada 7 maret 2019. Episode ini bercerita tentang Umma yang akan pergi kemudian memberikan tugas rumah kepada Nussa dan Rara seperti membereskan kamar, mengepel, cuci piring dan memberi makan anta. Setiap tugas

rumah tersebut ada imbalan dari Umma berupa Uang Rp.2000-Rp.10.000. Niat Umma tidak lain agar anak-anaknya dapat menjadi anak yang mandiri. Mereka pun mengerjakan tugas rumah dari Umma bersama-sama agar hadiahnya dapat dibagi dua. Setelah mereka mengerjakan tugas hingga selesai, mereka kelelahan dan tiduran diruang tengah sambil berbincang-bincang. Dan mereka menyadari bahwa pekerjaan Umma sehari-harinya membuat lelah. Akhirnya, mereka tidak mengharap hadiah lagi dari Umma.

11. Episode Bukan Mahrom

Episode “Bukan Mahrom” tayang pada 2 Mei 2019. Episode ini bercerita tentang kedatangan tante Dewi, dia adalah adiknya Umma yang sedang bekerja sebagai guru PNS. Tante Dewi sudah lama tidak bertemu Umma karena tugasnya di pelosok negeri. Rara pun tidak mengenali tante Dewi karena terakhir ketemu Rara masih bayi. Tak lama kemudian Nussa datang, ia bersalaman dengan Umma namun tidak dengan tante Dewi. Karena Nussa tidak mengingat tante Dewi, terakhir bertemu ketika Nussa masih kecil. Umma kemudian menjelaskan kepada Nussa bahwa tante Dewi itu adalah adik kandung Umma, jadi Nussa boleh berpegang tangan dengan tante Dewi. Nussa, Rara, Umma dan tante Dewi bercanda ria di ruang tengah. Nussa dan Rara pun mendapat hadiah dari tante Dewi.

12. Episode Merdeka!!!

Episode “Merdeka!!!” tayang pada 15 Agustus 2019. Episode ini bercerita tentang anak-anak yang akan memeriahkan lomba agustus dengan lomba sepeda hias dan kelereng. Rara dalam lomba tersebut mengikuti lomba menghias sepeda, Rara dibantu temannya bernama Abdul. Nussa dan Abdul mengikuti lomba kelereng, disisi lain abdul juga mengikuti lomba sepeda hias. Lalu abdul pulang kerumah untuk menghias sepedanya agar lebih bagus dari sepeda Rara. Kesesokan harinya mereka mulai lomba sepeda hias. Saat Rara berangkat disusul Abdul dengan sepeda hiasannya yang bagus. Abdul pun mendapat juara satu dalam lomba sepeda hias. Lomba kedua yaitu lomba kelereng. Dalam lomba kelereng ini Nussa dan Abdul ikut memeriahkan. Saat lomba sedang berlangsung tiba-tiba kaki abdul tersandung, kemudian ia pun terjatuh. Dari kejauhan Rara tambak menyemangati Nussa. Namun Nussa tak mau egois, akhirnya ia kembali untuk menolong Abdul.

C. Pesan Verbal dan Non Verbal Scene yang Mengandung Akhlak dalam Animasi Nussa dan Rara

Tabel 5. Visualisasi Film Animasi “Nussa dan Rara” di Youtube

No	: 1	a. Ibu panti	: Bunda dan keluarga
Episode	: Senyum Itu Sedekah (Tayang tanggal 13 Desember 2018)		terimakasih sekali atas bantuannya, semoga ini menjadi pahala ya bunda.
Pesan	: a. Berbagi kepada	Umma	: InsyaAllah,

sesama manusia.
(verbal dan non
verbal)

Gambar :



Scene 3

Durasi (01.21.63-01.37.40)

Pesan : b. Sedekah Senyum
(verbal dan non
verbal).

Gambar :



Scene 4

Durasi (01.48.47-01.37.40)

nanti kapan-kapan bisa ketemu lagi
ya.

Nussa : Aamiin..

Pesan verbal :

Berbagi dengan sesama manusia merupakan bentuk kepedulian sosial. Terlihat ketika pengurus panti mengucapkan terimakasih kepada keluarga Nussa atas bantuan yang diberikan kepada panti asuhan. Umma menyambut dengan baik dan berharap dilain waktu bisa bertemu lagi di panti. Nussa kemudian mengaminkan ucapan Umma dan pengurus panti tersebut.

Pesan non verbal :

Scene 3 memperlihatkan kegembiraan Nussa karena disambut baik oleh pengurus panti. Kepedulian berbagi dengan sesama manusia ditunjukkan dengan Nussa menampilkan senyum dan gigi yang terlihat, serta bersalaman dengan pengurus panti asuhan.

b. Rara : hii.. hiii..... eh Nussa.
Kaget rara.

Nussa : Lagi ngapain si ra?


Rara : Rara lagi sedekah ni.

Nussa : haaa? Sedekah? Sedekah
apa ?

Rara : Rara lagis sedekah senyum.
Senyum kan juga sedekah. Hiiiiiii

Nussa : oo iya ya, bener juga kamu
Ra. Hmmm kalau gitu Nussa ikutan

	<p>sedekah ya. Hiiii.. hiiiiii.</p> <p>Pesan verbal :</p> <p>Scene 4 terlihat ketika Rara ditanya Nussa sedang senyum dengan anak-anak panti. Rara mengatakan kepada Nussa bahwa senyum itu sedekah, dan Nussa kemudian mengikuti Rara untuk memberikan senyum kepada anak-anak panti asuhan.</p> <p>Pesan non verbal :</p> <p>Scene 4 memperlihatkan Nussa dan Rara yang sedang senyum dengan mulut terbuka dan gigi terlihat. Rara sambil bersalaman dengan anak panti secara bergantian sambil menebarkan senyumannya.</p>
<p>No : 2</p> <p>Episode : Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia (Tayang tanggal 20 Desember 2018)</p> <p>Pesan : a. Tolong Menolong (non verbal)</p> <p>Gambar :</p>  <p>Scene 3</p> <p>Durasi (02.12.03-03.02.10)</p>	<p>a. Nussa : Ha? Hhehee eeh.. ee eeee eeh. Tidaaaaaak. Alhamdulillah. Haa?aaaa. Huh.</p> <p>Rara : Wah. Ini.</p> <p>Nussa : Hiyak. Misi selesai.</p> <p>Rara : okee.</p> <p>Pesan Non Verbal :</p> <p>Nussa sedang mengambil sampah yang dibuang sembarangan oleh pengguna mobil. Rara mengambilkan tempat sampah dan Anta membuka tempat sampah.</p>

<p>Pesan : b. Ucapan Terimakasih (verbal dan nonverbal).</p> <p>Gambar :</p>  <p>Scene 4 Durasi (03.08.57-03.26.70)</p>	<p>b. Umma : Nussa, Rara. Coba liat deh, video yang kemarin kita buat viral. Banyak yang nonton. Nussa : Alhamdulillah. Bener Ra, banyak yang nonton. Rara : Makasih Umma, udah bantu bikin videonya. Pesan Verbal : Scene 4 Nussa mengucapkan alhamdulillah karena video yang dibuatnya telah viral. Rara mengucapkan terimakasih kepada Umma karena telah membantu dalam proses membuat video. Pesan Non Verbal : Scene 4 terlihat Nussa mengucapkan alhamdulillah dengan wajah gembira dan penuh ekspresi. Rara mengucapkan terimakasih kepada Umma dengan wajah girang dan melakukan kontak mata kepada lawan bicara yaitu Umma.</p>
<p>No : 3 Episode : Sudah Adzan Jangan berisik (Tayang tanggal 28 Desember 2018) Pesan : a. akhlak kepada Allah (verbal non verbal) Gambar :</p>	<p>a. Nussa : Hahaha haahaaha, udah kali. Rara : Ihhh, haaah terimakasih Nussa. Nussa : Iya sama-sama. Tapi kalau lagi adzan ngga boleh berisik. Bukan malah diem kaya patung. Rara : Iya tau.</p>



Scene 3

Durasi (00.54.40-02.27.00)

Nussa : Itu kamu tau kalo lagi adzan, kok tetep main?

Rara : Iya maaf.

Nussa : Makanya Allah panggil kita untuk sholat lima kali dalam sehari. Adzan itu ngajakin kita untuk menang melawan hawa nafsu. Kaya kamu nafsunya pengen main terus, jadi ngga sholat kan.

Rara : Oo iya guru Rara bilang panggilan sholat kaya halo-halo di bandara. Maksudnya apaan sih?

Nussa : Oh iya bener tuh, maksudnya kalau di bandara setiap orang udah pegang tiketkan.

Rara : Terus?

Nussa : Nah ditiket kan ada nama kota tujuan, ada jamnya tapi kenapa banyak yang telat? Malah ada yang nyasar.

Rara : Ya karna lupa kali.

Nussa : Sama kaya adzan Ra, adzan itu ngajakin orang-orang sholat biar cepet dateng ke masjid. Gitu hem.

Pesan Verbal :

Nussa mengingatkan Rara untuk tidak berisik bermain dengan Anta, karena sudah memasuki adzan magrib. Berhenti bermain tidak berisik bukan berarti harus diam seperti patung. Adzan merupakan panggilan Allah agar kita melaksanakan sholat lima kali dalam sehari. Adzan juga mengajak

Pesan : b. menunaikan
Sholat (verbal non
verbal)

Gambar :



Scene 4


Durasi (02.27.27-02.56.57)

kita untuk melawan hawa nafsu seperti nafsu untuk bermain.

Pesan Non Verbal :

Nussa menasehati Rara sambil bercanda dan menyolek tangan Rara. Nussa dengan pelan mengambil alat bermain Rara dengan Anta agar tidak bermain lagi. Nussa menghadap ke arah Rara dan berbicara dengan mata yang sedikit pandangan ke atas dan mengangkat alisnya. Nussa mengangkat tangan dan membuka lima jarinya untuk menandakan bahwa Allah memanggil kita untuk sholat lima kali serta mengangkat satu jarinya sebagai penekanan bahwa adzan mengajak kita untuk melawan hawa nafsu.

- b. Umma : Hemmm.
Nussa : Ha?
Umma : Mau sampe kapan ngobrol sendiri disitu? Bukannya berangkat ke masjid.
Nussa : Maa ehhee.
Rara : Chhch Nussa inikan udah magrib, yok ke mesjid kok malah ngobrol.
Nussa : Hadeehh.
Pesan Verbal :
Umma mengingatkan Nussa yang sedang ngobrol sendiri untuk segera pergi ke masjid. Rara siap berangkat dan mengajak Nussa untuk berangkat ke masjid.

	<p>Pesan non verbal :</p> <p>Umma mengingatkan Nussa dengan sedikit mengangkat tangannya sebagai penekanan agar Nussa segera berangkat ke masjid. Rara mengajak Nussa dengan tatapan mata sedikit sayup dan menurunkan alisnya serta melirik ke arah Nussa.</p>
<p>No : 4</p> <p>Episode : Siapa Kita ? (Tayang tanggal 24 Desember 2018)</p> <p>Pesan : Percaya pada alam semesta (verbal non verbal)</p> <p>Gambar :</p>  <p>Scene 1</p> <p>Durasi (00.14.07-02.33.07)</p>	<p>Rara : Ini apa an ya? Hihi lucu ya bisa muter-muter. Kok kaya pernah liat, emmm kaya permen tapi bukan.</p> <p>Nussa : Wraaaaaaaa.</p> <p>Rara : Astaghfirullah. Monster.</p> <p>Nussa : Hahahah hahah</p> <p>Rara : Nussa, bikin kaget aja.</p> <p>Nussa : Kalian lagi ngapain sih? Ini namanya miniatur tata surya. Kok ada disini ya.</p> <p>Rara : Tata surya apa an sih?</p> <p>Nussa : Tata surya itu kumpulan benda langit yang terdiri dari matahari dan smeu planet yang mengelilinginya.</p> <p>Rara : Oooo, yang paling besar ini bumikan? Berarti kita tinggal disini dong.</p> <p>Nussa : E em, bukan. Itu matahari. Ini Bumi. Bumi itu kecil, apalagi kita.</p> <p>Rara : Ooo gituuu. Kalau</p>

	<p>dinosaurus?</p> <p>Nussa : Nah, dinosaurus yang badannya besar aja tetep ngga keliatan dari atas langit.</p> <p>Rara : Iya ya. Rara baru tau kalau alam semesta itu besaar banget. Ini semua ciptaan Allah ya?</p> <p>Nussa : Betul banget, coba deh kamu baca surat Al-A'raf ayat 54 disitu dijelaskan tentang penciptaan alam semesta oleh Allah Subhanahu Wata'ala.</p> <p>Rara : Wah, keren keren keren.</p> <p>Nussa : Keren? Iya dong.</p> <p>Nussa gituloh. Heheh hehhe udah keren smart ofcours. Ya kan Ra?</p> <p>Ra</p> <p>Anta : Meoww</p> <p>Rara : Umma, Rara laper nihhh.</p> <p>Nussa : Hadeeh.</p> <p>Pesan Verbal :</p> <p>Nussa dan Rara meyakini bahwa ciptaan Allah Subhanahu Wata'ala itu sangat besar. Terlihat dari Nussa dan Rara belajar tentang tata surya yang terdiri dari matahari dan benda-benda langit yang mengelilinginya seperti planet bumi. Bumi, dinosaurus saja kecil dan tidak terlihat dari langit, apalagi kita sebagai manusia.</p> <p>Pesan Non Verbal :</p> <p>Nussa heran dengan ciptaan Allah yang sangat besar terlihat ketika ia</p>
--	--

	<p>mengangkat tangannya ke arah pipi dan meluruskan jari telunjuknya. Rara menatap ke arah miniatur tata surya dan membuka matanya secara lebar. Nussa menjelaskan penciptaan Allah yang terdapat dalam surat Al-A'rah dengan nada sedang serta senyum lebar.</p>
<p>No : 5 Episode : Belajar Ikhlas (Tayang tanggal 18 Januari 2019) Pesan : a. Ikhlas (verbal non verbal) Gambar :</p>  <p>Scene 1 Durasi (01.17.13-02.12.70)</p> <p>Pesan : b. Ikhlas (verbal non verbal)</p>	<p>a. Rara : Temen Rara minta diajari melipat kelinci. Eh dia dapat nilai bagus tapi ngga bilang makasih. Nussa : Ohh ngga bilang makasih? Rara : Iya. Dia malah bilang kelinci kamu jelek Ra. Padahal kan punya dia Rara yang bikinin. Nussa : Udah ikhlasin aja Ra. Rara : Ikhlasin? Gimana caranya belajar Ikhlas? Nussa : Jadi kalau Rara sudah berbuat baik sama orang, dan orang itu ngga baik sama Rara jangan kesel. Udah ikhlasin ajaa. Rara : berarti kalau nungguin makasih, nolongin ngga ikhlas ya. Pesan Verbal : Nussa menasehati Rara agar ikhlas. Mengikhlasin apa yang telah terjadi seperti ketika sudah berbuat baik kepada orang, dan orang lain tidak baik dengan kita. Nussa menasehati hingga Rara mengerti. Pesan non Verbal : Nussa menasehati dengan intonasi</p>

Gambar :



Scene 1

Durasi (02.12.50-03.15.57)

rendah, alis ke atas, kepala dikedepan dan senyum. Serta melakukan kontak mata dengan lawan bicara.

Rara : hemmm. Nussa belajar bisa ikhlas dari mana?

Nussa : belajar dari Umma.

Rara : kapan belajarnya?

Nussa : pas Nussa nangis dan kecewa. Kalau Nussa harus pakai ini (nunjuk kaki palsu).

Rara : terus sekarang udah Ikhlas? Kok bisa?

Nussa : iya dong. Soalnya Umma aja ngga pernah protes sama Allah. Umma aja bisa terima, kalau kaki Nussa harus kaya gini.

Rara : ooooohh.

Nussa : makanya kalau Umma aja bisa terima Nussa dengan ikhlas berarti Nussa juga harus ikhlas menerima takdir Allah.

Pesan Verbal :

Nussa mengatakan bahwa dirinya belajar ikhlas ketika ia menangis dan kecewa karena menggunakan kaki palsu. Nussa belajar ikhlas dari Umma yang bisa menerima bahwa anaknya penyandang disabilitas dan tidak pernah protes kepada Allah, dengan begitu Umma menerima takdir Allah.

Pesan Non Verbal :

Nussa menerima bahwa dirinya ikhlas ketika berbicara dengan

	<p>Rara. Berbicara dengan intonasi halus, sedikit senyum dan sedikit menunduk serta menunjuk kaki palsunya.</p>
<p>No : 6 Episode : Kak Nussa (Tayang tanggal 21 Februari 2019) Pesan : a. Ramah Tamah (verbal non verbal)</p> <p>Gambar :</p>  <p>Scene 1 Durasi (00.30.47-02.17.67)</p>	<p>a. Nussa : Tiga S adalah budaya Indonesia. Senyum sapa salam. Umma ini maksudnya gimana sih. Rara : Masa gitu aja ngga tau sih. Senyum itu kaya gini hemmm hiiii, sapa itu kaya gini haloo gaess hhhhe, salam itu Assakamu'alaikum. Nussa : Hefft ya kalau gitu Nussa juga tau Ra. Rara : Terus kalau udah tau kenapa Nanya? Umma : Hhehe jadi 3S itu senyum sapa dan salam, ini budaya ramah tamah Indonesia yang sangat baik untuk dipraktekkan sehari-hari. Kalau ketemu orang dijalan kita beri senyuman, terus kita sapa. Misalnya, assalamu'alaikum pak, selamat sore buk, permisi mbak , begitu. Ngerti sayang? Nussa : Pantesan Nussa sering dipanggil abang Nussa mau kemana kau? Sama pak Ucok, terus sering disapa gini sama mbok darmi mas Nussa sini monggo mampir sek to. Rara : Oh iyaa, Rara juga suka dipanggil nduk Rara sudah pulang sekolah to, terus mbak Rara</p>

Pesan : b. Panggilan yang baik (verbal non verbal)

Gambar :



Scene 1

Durasi (02.17.73-03.26.60)

cantik banget. Gitu Umma. Hehhehehe

Nussa : Hishh GR deh.

Umma : Ehemhe itu panggilan sayang Ra. Panggilan mbak, mas, adik, kakak abang tanda orang itu menghormati kita. Kan Allah memerintah untuk memberi panggilan nama yang baik.

Pesan Verbal :

Umma mengajarkan kepada Nussa dan Rara tentang budaya ramah tamah di Indonesia, misalnya jika bertemu orang di jalan diberi senyuman dan disapa. Umma juga menjelaskan panggilan mbak, mas, adek, dan kakak merupakan tanda panggilan orang yang menghormati kita.

Pesan Non Verbal :

Umma menjelaskan dengan nada rendah, serta dengan memperagakan dengan mengangkat kedua tangannya sambil merapikan bunga mawar. Nussa dan Rara menjawab Umma dengan senyum terlihat giginya dan mata melihat ke Umma.

b. Nussa : Oh iya dalam surat Al-Hujurat ayat 11 “Dan janganlah kalian panggil memanggil dengan gelar yang buruk”.

Rara : Berati Rara panggil Nussa kakak, mas, abang atau apa

	<p>dong?</p> <p>Umma : Rara boleh panggil kakak Nussa, nah Nussa boleh panggil adik Rara. Yang penting harus memberikan panggilan nama yang baik.</p> <p>Nussa : Hem adik Rara, mulai sekarang kamu panggil aku kakak Nussa ya. Oke?</p> <p>Rara : Oke. Mulai hari ini Rara akan panggil kakak Nussa.</p> <p>Nussa : Nah gitu dong.</p> <p>Rara : Dan abang Nussa, besoknya lagi mas Nussa.</p> <p>Nussa : Huft</p> <p>Rara : Terus aa' Nussa</p> <p>Nussa : Huft ya ya ya</p> <p>Rara : Atau bro bro mas bro hahah, mas bro Nussa hehehe</p> <p>Nussa : Heft terserah kamu deh.</p> <p>Rara : hehhehe hheheh hehhe.</p> <p>Pesan Verbal :</p> <p>Nussa dan Rara saling memanggil dengan sebutan yang baik. Nussa memanggil Rara dengan sebutan adik Rara. Rara memanggil nussa dengan sebutan kakak Nussa.</p> <p>Pesan Non Verbal :</p> <p>Nussa dan Rara saling tatap-tatapan, dengan wajah yang riang. Sambil menggerakkan mata serta alisnya.</p>
No : 7	a. Nussa : Apa? Dasar Kucing

Episode : Jangan Kalah Sama Setan (Tayang tanggal 28 Februari 2019)

Pesan : a. Menahan Marah (verbal non verbal)

Gambar :



Scene 3

Durasi (01.29.23-03.05.10)

nakal.

Umma : Nussa.. Anta juga kan ngga sengaja.

Nussa : Mainan kesayangan Nussa kan rusak. Nakal!!

Setan : Hhemmm ehhehe.

Rara : Labkidii, jangan diulang lagi Anta.

Anta : Meong.

Rara : Kak Nussa! Laa takdzob walakal jannah. Janganlah kamu marah.

Nussa : Ehm.

Rara : Niscaya bagimu surga.

Nussa : Ngga bisa. Nussa tetep marah.

Rara : Kak Nussa ayo duduk.

Nussa : Ehm.

Rara : Gitu dong.

Nussa : Itu kan hadiah dari abah. Roket langka tauk. He eemmm.

Rara : Masih marah nih? Kak Nussa sekarang tiduran deh,

Nussa : Kamu ngapain sih nyuruh Nussa tidur.

Umma : Maasyaallah Nussa. Yang dibilang Rara itu hadist Rosul untuk menghindari amarah. Niat adikmu itu baik. Marah itu kan asalnya dari setan dan sangat tidak disukai Allah.

Anta : Meong meong.

Rara : Kalau kak Nussa

Pesan : b. Sabar (verbal
non verbal)

Gambar :



Scene 3

masih marah, kakak ambil wudhu deh.

Anta : Meong... meong.

Nussa : Astaghfirullah hal adzimm, haafft. Iya Nussa maafin deh.

Nussa ngga mau marah lagi.


Anta : Meaong.

Pesan Verbal :

Umma dan Rara menasehati Nussa yang marah dengan Anta karena mainan kesayangannya Rusak. Umma mengatakan bahwa Anta tidak sengaja menjatuhkan mainan roketnya. Rara menjelaskan tentang hadist menahan marah, laa takdzob walakal jannah janganlah kamu marah maka bagimu surga. Kemudian dinasehati lagi dengan merubah posisi ketika kita sedang marah, dari berdiri, duduk kemudian tiduran. Umma menambahkan lagi bahwa hadist yang dikatakan Rara merupakan hadist Rosul untuk menghindari amarah yang berasal dari setan dan tidak disukai Allah.

Pesan Non Verbal : Umma menasehati Rara dengan Nada rendah dan menghadap ke Nussa dan Rara. Rara menasehati Anta dengan nada tinggi sambil menghadap ke Anta dan mengangkat tangannya sebagai ancaman agar tidak diulangi kembali. Begitupun menasehati Nussa, menatap Nussa dengan bola

Durasi (02.40.43-03.36.80)	<p>mata sedikit melotot dan mengangkat alisnya. Serta mengangkat jari tengah dan ditunjuk ke Nussa sebagai ancaman agar tidak marah. Ketika menyuruh Nussa duduk dan tiduran Rara menatap kedepan sambil menurunkan tatapannya kebawah.</p> <p>b. Anta : Meong. Meong. Rara : Kalau kak Nussa masih marah, kakak ambil wudhu deh. Anta : Meong.Meong. Nussa : Astaghfirullahal adzim, huuuh. Iya Nussa maafin deh, Nussa ngga mau marah lagi. Anta : Meoong. Nussa : Uhhfft, dasar kucing gembul. Uhh Setan : Hu? HUUUHH, hheemm. Nussa : Hhii hhee hhhh Anta : Meonggg. Meong (Gubraks) Nussa : eeh, eehh. Antaaaaaaa!!!! Rara : emmmmm (mengangkat jarinya) Nussa : Nussa wudhu aja deh. Rara : hihihii hihihii hihihii Pesan Verbal : Nussa bersabar dalam menahan marahnya dengan mengatakan istighfar dan memafkan Anta. Nussa juga berjanji tidak akan</p>
----------------------------	--

	<p>marah lagi. Kedua kalinya dibuat marah oleh Anta , Nussa langsung mengatakan akan mengambil air wudhu.</p> <p>Pesan Non Verbal : Nussa mengelus-elus Anta, dan menurunkan alisnya. Menatap anta memafkan sambil tersenyum.. Serta saat ingin mengambil air wudhu Nussa berjalan sambil menunduk.</p>
<p>No : 8 Episode : Rara Sakit (Tayang tanggal 14 Maret 2019) Pesan : a. Memberi salam dan Menjawab salam (verbal) Gambar :</p>  <p>Scene 1 Durasi (00.28.77-0037.50)</p> <p>Pesan : b. Memberi salam (verbal) Gambar :</p>	<p>a. Rara : Assalamu'alaikum, Rara pulang. Umma : Wa'alaikumsalam Pesan Verbal : Rara mengucapkan salam dan kemudian Umma menjawab salam.</p> <p>b. Nussa : Assalamu'alaikum, Nussa pulang. Pesan Verbal : Nussa memberi salam ketika memasuki rumah.</p>



Scene 8

Durasi (01.30.70-01.34.43)

Pesan : c. Mengingatkan kepada kebaikan (verbal dan verbal)

Gambar :



Scene 8

Durasi (01.30.70-02.35.87)

Pesan : d. Umma dan Nussa menasehati Rara (verbal dan verbal)

c. Nussa : Assalamu'alaikum, Nussa pulang. Hih hih apaan nih? Astaghfirullah. Kirain apaan, ternyata kamu Ra. Kamu kenapa Ra.

Rara : Hihi hihhi haching.

Nussa : Haduh. Ihhh jorok tau. Kalau bersin bilang alhamdulillah. Nanti biar didoain yarhamukallah terus kamu jawab lagi yahdikumullah wayuslih balakum. Gitu.

Rara : Oohh hhhe kirain kalo bersin haching haching aja.

Nussa : Bersin juga ada adapnya Ra. Uh astaghfirullah, Umma.

Pesan Verbal :

Nussa menasehati Rara tentang adab ketika bersin. Ketika bersin sebaiknya mengucapkan alhamdulillah, kemudian didoakan yarhamukallah dan dijawab yang bersin yahdikumullah wa yuslihalakum.

Pesan Non Verbal :

Nussa menasehati Rara dengan menatap kearah Rara, menundukkan kepala, menurunkan

Gambar :



Scene 9

Durasi (02.37.27-03.35.83)

Pesan : e. Berdo'a (verbal dan non verbal)

Gambar :

pandangan dan menggerakkan alisnya.

d. Umma : Astaghfirullah, kamu demam Ra.

Rara : Aaa?

Umma : Ini ni akibat jajan kebanyakan. Amandel kamu merah itu namanya radang.

Rara : Aa Rara ngga mau demam ya Allah. Rara ngga mau disuntik.

Nussa : Ssst ngga boleh ngomong gitu, dikasih sakit itu tandanya Allah sayang sama Rara.

Rara : Sayang?

Umma : Demam itu menghapus dosa Ra, kan ada hadistnya. Kita juga ngga boleh mencela demamkan.

Nussa : Jadi Rara dosa tuh, ngga nurut sama Umma. Terus dikasih demam sama Allah, biar dosa Rara dihapus.

Umma : Sekarang Rara berdo'a, minta disembuhkan sama Allah, yah.

Pesan verbal :

Umma dan Nussa menasehati Rara karena tidak nurut dengan Umma dengan jajan banyak-banyak. Kemudian Rara jatuh sakit. Umma dan Nussa mengatakan bahwa sakit merupakan tanda Allah sayang dengan kita. Dengan sakit maka dosa kita dapat dihapus oleh Allah.

 <p style="text-align: center;">Scene 9</p> <p>Durasi (02.37.27-04.14.47)</p>	<p>Pesan non verbal :</p> <p>Rara merasa bersalah karna tidak nurut dengan Umma, terlihat raut wajah Rara yang sedikit ditekuk dan mata yang sayup serta menggerakkan alisnya.</p> <p>e. Rara : Ya Allah, sembuhkanlah demamku, Rara janji ngga makan es krim banyak-banyak lagi.</p> <p>Nussa : Bener ya Ra, janji ngga makan es krim banyak-banyak lagi. Hemmm enaak hhhiii. Hiiihhh Anta jatuh es krimnya.</p> <p>Rara : Kak Nussa, yang sabar ya. Ini ujian hghi.</p> <p>Pesan Verbal :</p> <p>Rara berdo'a kepada Allah agar disembuhkan dari demam, dan ia berjanji untuk tidak makan es krim banya.</p> <p>Pesan non verbal :</p> <p>Rara berdo'a kepada Allah dengan mengangkat kedua tangannya, mengangkat kepala, mata melihat keatas dan mengangkat alisnya.</p>
<p>No : 9</p> <p>Episode : Nussa Bisa (Tayang tanggal 22 Maret 2019)</p> <p>Pesan : a. Pantang Menyerah (verbal dan non verbal)</p> <p>Gambar :</p>	<p>a. Pesan nonverbal :</p> <p>Nussa tetap ingin mengikuti lomba sepak bola, namun Umma belum menyetujuinya. Nussa tak pernah pantang menyerah untuk meyakinkan Umma. Nussa berlatih sepak bola dengan disemangati Rara. Sampai pada akhirnya Nussa</p>

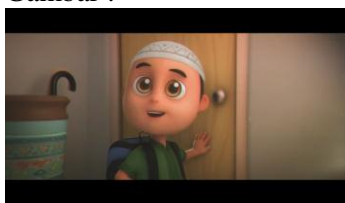


Scene 8-15

Durasi (00.51.73-08.13.63)

Pesan : b. mengucapkan salam dan menjawab salam (verbal dan non verbal)

Gambar :



Scene

Durasi 08.42.10-09.02.27)

terjatuh, namun ia tetap tidak menyerah dan terus ingin mengikuti sepak bola. Kemudian umma sakit dan terjatuh dari tempat tidur, akhirnya Nussa mengangkat Umma dengan pijakan kaki palsunya. Akhirnya Umma menandatangani formulir yang diberikan oleh Nussa.

b. Nussa : Assalamu'alaikum Umma dan Rara : Hihhi wa'alaikumsalam.

Rara : Semangat kak Nussa. Semangat.

Nussa : Hem. Bismillahirrohmanirrohim.

Pesan verbal : Nussa mengucapkan salam ketika akan pergi dari rumah.

Pesan non verbal : Nussa mengucapkan salam dengan menghadap ke arah Umma, begitupun sebaliknya Umma dan Rara menjawab salam menghadap arah Nussa.

No : 10

Episode : Tak Bisa Balas (Tayang tanggal 7 Maret 2019)

Pesan : a. Membantu Pekerjaan Orang Tua (verbal dan

a. Nussa : Nananana nananan nananaa

Rara : Ehm ehm beres.

Nussa : Heh heh heh

Rara : Heh heh heh capek.

Nussa : Hehh samaaa. Badan

non verbal)

Gambar :



Scene 3-6

Durasi (02.25.83-03.28.03)

Pesan : b. *Birrul Walidain*
(verbal dan non verbal)

Gambar :



Scene 7

Durasi (03.28.70-04.31.53)

Nussa jadi pegel semua nih.

Rara : Kasian Umma pasti capek banget.

Nussa : Astaghfirullah, bener juga kamu Ra. Umma ngerjain ini semua sendirian.

Pesan Verbal :

Nussa dan Rara membantu pekerjaan Umma dirumah, mereka menyadari bahwa pekerjaan Umma sangat melelahkan dan Umma mengerjakannya sendirian.

Pesan Non Verbal :

Nussa dan Rara membantu mencuci piring, mengepel, membuang sampah, memberi makan anta dan membereskan tempat tidur. Mereka membantu pekerjaan Umma dengan wajah yang terlihat semangat.

b. Umma : Assalamu'alaikum, huuuuuh. Eh apa ini. Loh kok gratis. Nussa Rara.

Nussa : Umma.

Rara : Umma.

Umma : Sudah selesai semua tugasnya?

Rara : Udah dong Ma.

Nussa : Udah dong.

Umma : Terus ini kenapa semuanya gratis? Memangnya ngga mau dapat hadiah?

Rara : Mau. Ihh ehh ngga jadi deh.

	<p>Nussa : Pokoknya semuanya gratis buat Umma.</p> <p>Umma : ehm hehe Masyaallah, Umma makin sayang banget sama kalian.</p> <p>Rara : I love you Umma.</p> <p>Umma : I love you Rara, i love you Nussa.</p> <p>Pesan verbal :</p> <p>Nussa dan Rara membantu pekerjaan Umma tanpa meminta imbalan, karena itu Umma menjadi lebih sayang dengan Nussa dan Rara. Begitu Nussa dan Rara juga sayang terhadap Umma.</p> <p>Pesan Non Verbal :</p> <p>Nussa menyolek Rara sebagai kode agar menolak imbalan dari Umma. Nussa dan Rara saling menatap ke arah Umma dengan senyuman. Umma memeluk Nussa dan Rara sebagai tanda sayang Umma terhadap mereka. Nussa dan Rara dipelukkan Umma sambil menutup mata.</p>
<p>No : 11</p> <p>Episode : Bukan Mahrom (Tayang tanggal 2 Mei 2019)</p> <p>Pesan : a. Memberi Salam dan Menjawab Salam (verbal dan non verbal)</p> <p>Gambar :</p>	<p>a. Dewi : Assalamu'alaikum.</p> <p>Umma : Wa'alaikumsalam</p> <p>Pesan Verbal :</p> <p>Tante Dewi memberi salam kemudian Umma menjawab salam.</p>

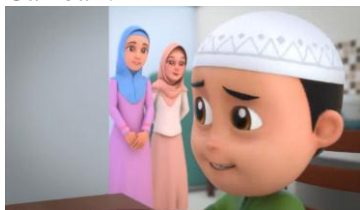


Scene 1

Durasai (00.21.50-00.29.50)

Pesan : b. Mengenalkan saudara kepada anak (verbal dan non verbal)

Gambar :



Scene 2

Durasi (02.36.17-04.46.07)

b. Nussa : Ra, emang kamu pernah ketemu tante Dewi?

Rara : Iyalah, Rara kan udah pernah ketemuan. Malah, dulu sering digendong-gendong. Nuu nunuuu.

Nussa : Ha? Emang kapan ketemunya?

Rara : Kapan ya? Kayanya pas masih bayi deh.

Nussa : Emang kamu inget? Pas masih bayi ?

Rara : Emmm, engg sih. Kan Rara Cuma diceritain aja.

Nussa : Nussa juga lupa sih, tante Dewi, siapa ya?

Rara : Tadi kenapa ngga salim sama tante Dewi?

Nussa : Salam? Kan bukan muhrim.

Umma : Maksudnya mahrom kali.

Nussa : Eheheh Umma.

Umma : Kalau muhrim artinya orang yang pakai baju ihrom, kalo mahrom orang-orang yang ngga boleh dinikahin karena

	<p>mereka punya hubungan keluarga, pernikahan atau persusuan.</p> <p>Nussa : Iya maksudnya bukan mahrom. Soalnya pak Ustadz ngingetin kalau kita ngga boleh salaman sama yang bukan mahrom.</p> <p>Umma : Emm, jadi tadi kamu ngga salam sama tante Dewi karna bukan mahrom?</p> <p>Nussa : ihih, iya Umma.</p> <p>Umma : Oh iya ya. Umma sampe lupa ngasih tau kalian, kalau tante Dewi adalah.</p> <p>Rara : Bu guru kan?</p> <p>Dewi : Ehehheh</p> <p>Umma : Iya Ra, tapi yang jelas tante Dewi ini adik kandung Umma. Jadi tante Dewi ini mahrom kamu Nussa, ngga dosa kok kalo salaman.</p> <p>Nussa : Waah, maafin Nussa ya tante Dewi. Nussa kira tante orang lain.</p> <p>Dewi : Ngga papa, ngga papa kok jagoannya Umma. Eehh oh iya tadi kan tante janji mau kasih apa. Siapa yang mau oleh-oleh?</p> <p>Rara : Rara mau.</p> <p>Nussa : Nussa mau. Mau. Mau.</p> <p>Dewi : Eh tunggu, tunggu. Sini, sini. Sebelumnya kita foto dulu. Ayok.</p> <p>Rara : Hiii</p> <p>Dewi : Haaay</p>
--	--

	<p>Rara : Ayo Umma. Dewi : Ganti gaya. Rara : Ahaa hha. Pesan Verbal : Umma menjelaskan tentang mahrom, mahrom merupakan orang-orang yang tidak boleh dinikahin seperti keluarga, pernikahan dan sepersusuan. Umma mengenalkan adiknya kandunganya sebagai PNS yang berada di pelosok-pelosok tanah air. Pesan Non Verbal : Umma menjelaskan tentang mahrom dengan nada rendah serta menghadap arah Nussa. Nussa bersalaman dengan tante Dewi, kepala ditundukan ke bawah dan mata yang menutup. Tante Dewi memberikan oleh-oleh Nussa dan Rara tampak senang dengan senyum yang lebar dan mata yang terbuka lebar.</p>
<p>No : 12 Episode : Merdeka !!! (Tayang tanggal 15 Agustus 2019) Pesan : a. mengucapkan terimakasih (verbal dan non verbal) Gambar :</p>	<p>a. Nussa : Yak. Rara : Wah sepedanya jadi bagus. Keren. Hehe Nussa : Hihhi siapa dulu dong yang bikin. Abduuul. Makasih ya Dul, udah bantuin. Hhe. Abdul : Sama-sama Nussa. Umma : Wah wah wah, heheh bagus banget sepedanya.</p>



Scene 1

Durasi (00.15.17-01.02.93)

Pesan : b. Tolong
Menolong (verbal
dan non verbal)

Gambar :



Scene 4

Durasi (03.16.87-04.12.87)

Rara : Iya dong Umma.
Umma : Makasih ya Abdul,
udah bantuin hias sepeda Rara. Eh
bentar deh, bukannya Abdul sama
Nussa besok ikut lomba kelereng
ya?

Abdul : O iyaa Abdul juga
daftar sepeda hias sama kelereng.

Pesan Verbal :

Umma dan Nussa mengucapkan
terimakasih kepada Abdul karena
telah membantu menghias sepeda
untuk lomba Rara di esok hari.

Pesan Non Verbal :

Nussa mengucapkan terimakasih
kepada Abdul dengan mata yang
terbuka lebar, senyum, alis
digerakkan ke atas dan tangan
diarahkan ke sepeda Rara yang
telah dihias. Umma berterimakasih
kepada Abdul dengan melihat
kebawah dan menatap arah Abdul.

b. Juri : Satu dua tiga.

Nussa : Hah heh hah heh

Rara : Ayo kak Nussa ayo.

Pasti kamu bisa.

Abdul : Huuh huuh huuh
aduuuh.

Nussa : Abdul.

Abdul : Aduh. Aah aduuh.

Nussa : Abdul, Abdul.

Abdul : Haah.

Nussa : Dul.

Abdul : Loh Nussa.

Nussa : Kamu ngga papa kan.

Pesan : c. Saling Memafkan
(verbal dan non verbal)

Gambar :



Scene 4

Durasi (05.13.07-05.15.80)

Rara : Yah.
Abdul : Harusnya kamu ngga usah nolong aku. Kamu jadi ngga menang kan.

Rara : Iya kak, kan ngga jadi menang deh.

Nussa : Ihh.

Rara : Ehh.

Nussa : Umma bilang, lomba itu bukan masalah menang atau kalah yang penting kebersamaan dan tetap setia kawan Dul. Kamu kan sahabat aku. Hem.

Rara : Selamat ya kak Abdul udah menang sepeda hiasnya.

Pesan Verbal :

Nussa menolong Abdul yang terjatuh karena tersandung batu, Nussa juga menjelaskan bahwa lomba itu bukan tentang siapa yang menang atau kalah. Tetapi soal kebersamaan dan tetap setia kawan.

Pesan Non Verbal :

Nussa membantu Abdul berdiri dengan mengangkat pundak Abdul, kepala di arahkan ke ambul serta matanya menatap abdul.

c. Abdul : Oooh, makasih ya Ra. Abdul jadi malu sama kalian. Tadinya kalian Abdul saingan. Maafin Abdul ya Ra. Abdul tadi ngga minjemin sepeda ke Rara.

Rara : Iyaa, kok gitu sih.

Nussa : Ih. Ra.

	<p>Rara : Aduh. Hhi ngga papa kak.</p> <p>Abdul : Sebagai permintaan maaf. Kalian boleh kok pinjam sepeda teng Abdul.</p> <p>Rara : Haa?</p> <p>Abdul : Dan piala ini, bukan untuk Abdul. tapi buat kamu Nussa. Yang udah nolongin waktu Abdul jatuh.</p> <p>Nussa : Waaah. Hem. Perlombaan ini bukan sekedar cari piala kok Dul. Tapi cari pahala tuk saling tolong-menolong.</p> <p>Abdul : Wah, makasih ya Nussa. Heheh hehe</p> <p>Nussa : Hheehh heheheh</p> <p>Rara : Awas awas, tengnya mau lewat. Piu piu piu. Merdeka, merdeka, merdeka.</p> <p>Pesan Verbal :</p> <p>Abdul meminta maaf kepada Rara karena tidak meminjamkan sepeda tengnya. Sebagai permintaan maaf Abdul, Nussa dan Rara boleh meminjam sepeda teng Abdul.</p> <p>Pesan Non Verbal :</p> <p>Abdul meminta maaf dengan wajah ditekuk, kepala maju kedepan, mata menuju arah bawah dan alis digerakkan kebawah.</p>
--	---

Sumber : hasil olah data peneliti film animasi “Nussa dan Rara” di

Youtube

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Data yang diperoleh peneliti dari visualisasi verbal (tulisan dan lisan) dan nonverbal (adegan) yang mengandung pesan akhlak dalam film animasi “Nussa dan Rara” di youtube akan dianalisis menggunakan analisis isi Krippendorff dengan langkah yang sudah dijelaskan dalam BAB I sub bab metode penelitian, yaitu unit sampling, unit pencatatan, dan unit konteks. Analisis dalam pesan akhlak dalam film animasi “Nussa dan Rara” terdapat pada dialog dan adegan yang disimbolkan oleh masing-masing tokoh. Pesan akhlak dikategorikan berdasarkan ruang lingkup akhlak yang dijelaskan pada kerangka teori.

A. Analisis Akhlak Terhadap Diri Sendiri

1. Sabar

Tabel 6. Sabar

<p>Gambar</p>	<p>1. </p>
----------------------	---

	<p>Umma dan Rara menjelaskan tentang hadist menahan marah</p> <p>2. </p> <p>Nussa memaafkan Anta, karena menjatuhkan roket kesayangannya dengan tidak sengaja.</p>
--	--

Tabel diatas tentang akhlak pada diri sendiri dengan indikator sabar yang terdapat dalam film animasi “Nussa dan Rara” di youtube yakni dalam menahan amarah serta memaafkannya. Peneliti menemukan adegan yang berkaitan berdasarkan dengan indikator sabar terdapat dalam episode “Jangan Kalah Sama Setan”. Di episode “Jangan Kalah Sama Setan” menjelaskan tentang hadist menahan marah “ *laa takhdzob walakal jannah*”, janganlah kamu marah maka bagimu surga. Hadits tersebut merupakan hadits Rosul untuk menghindari amarah yang berasal dari setan dan tidak disukai Allah. Jika seseorang marah, hendaknya merubah posisi dari

berdiri, duduk kemudian tiduran. Apabila semua hal tersebut telah dilakukan namun amarah tetap belum mereda hendaknya seseorang tersebut segera berwudhu.

Sabar berarti menahan dan mencegah. Kesabaran merupakan sikap pencegahan jiwa untuk melakukan sesuatu. Sabar adalah menerima dengan lapang dada hal-hal yang dapat menyakitkan dan menyusahkan serta menahan amarah atas perlakuan kasar. Dalam kitab *Ihya' Ulumudin*, Imam Al-Ghozali berkata, “ Sesungguhnya yang dimaksud dengan sabar adalah ketetapan hati yang didorong oleh motif keagamaan untuk melawan hawa nafsu. Dorongan hawa nafsu dibagi menjadi dua, yaitu syahwat (kesenangan) dan marah. Syahwat untuk mendapatkan kelezatan dan marah untuk menghindari sesuatu yang menyakitkan. Dengan sabar seseorang berhadapan dengan dua dorongan yaitu dorongan agama dan dorongan hawa nafsu.

Al- Qur'an banyak menyinggung masalah kesabaran, salah satunya adalah dalam surat Al-Anfal ayat 46 yang berisi tentang Allah bersama orang yang sabar.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ

اللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : *Dan taatlah kepada Allah dan Rosul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah.*


Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Departemen Agama, 2013 : 183)


Allah telah menyeru kepada kita umat manusia untuk memilih dorongan agama dan mengalahkan dorongan hawa nafsu sehingga kita dapat bersikap sabar. Makna sabar yang penulis maksud yaitu menahan diri dari segala bentuk kesulitan, kesedihan serta menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai. Dengan begitu dapat menjauhi larangan Allah seperti marah, benci dan dendam. Ketika kita memilih menahan diri untuk membalas dari apa yang membuat kita sakit hati bahkan memafkannya maka kita telah bersikap sabar. Sebagaimana dikatakan dalam mahfudzhot

الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ bahwa kesabaran itu menolong segala pekerjaan.

2. Ikhlas

Tabel 7. Ikhlas

Gambar	<p data-bbox="510 1377 535 1404">1.</p> 
--------	--

	<p>Rara belajar ikhlas dengan berbuat baik kepada orang lain tanpa mengharap imbalan.</p>  <p>2. Nussa ikhlas menggunakan kaki palsu, ikhlas menerima takdir Allah.</p>
--	---

Tabel diatas tentang akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap diri sendiri dalam film animasi “Nussa dan Rara” berupa visualisasi verbal dan non verbal. Verbal berupa tulisan dan lisan sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam film animasi “Nussa dan Rara” yang menggambarkan tentang ikhlas terdapat dalam episode “Belajar Ikhlas” yang ditunjukkan dalam adegan maupun tulisan. Dalam episode ini menjelaskan tentang Ikhlas apabila telah berbuat baik kepada orang lain dan orang lain tidak membalas kebaikan tersebut kita tidak perlu menunggu imbalan tersebut dan ikhlas menerima sebagai anak difabel.

Kata ikhlas berasal dari kata *akhlasa* (اخْلَص), *yukhlisu* (يُخْلِصُ), *ikhlas* (اخْلَاصًا) yang mempunyai arti memurnikan atau menjernihkan. Ikhlas merupakan segala sesuatu yang terkait dengan niat mengerjakan sesuatu. Sedangkan dalam konteks Islam, ikhlas yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan ibadah. Ibadah merupakan bentuk ketaatan, perendahan diri dan pengagungan. Pelaku ibadah adalah makhluk dan obyeknya adalah Allah. Dalam konteks ibadah, ikhlas berarti memurnikan pekerjaan sebagai bentuk ketaatan, perendahan diri, ketundukan dan pengagungan kepada Allah dan tidak dicampuri dengan niat-niat yang lain (Nasirudin,2015 :25).

Ikhlas dapat dirusak jika mencampurkan antara urusan ibadah dan urusan dunia. Pekerjaan ibadah yang seharusnya murni sebagai bentuk ketaatan kepada Allah jika dijadikan sebagai ketaatan selain Allah. Pekerjaan ibadah yang seharusnya untuk mengharap ridha dan pahala dari Allah, diubah menjadi pekerjaan dunia agar upahnya segera dibayarkan didunia.

Al-Qur'an memerintahkan ibadah secara umum harus dilakukan dengan ikhlas sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 5 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: *Padahal mereka tidak disuruh kecuali menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan*

kepadaNya dalam menjalankan agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan demikian itulah agama yang lurus. (Departemen Agama, 2013 : 598)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kita sebagai umat muslim tidak dibebani suatu pekerjaan kecuali agar kita senantiasa beribadah hanya ditujukan kepada Allah dengan Ikhlas. Dengan hal tersebut umat muslim akan terhindar dari kebatilan dan beristiqomah dalam kebenaran.

Ikhlas merupakan amal kebaikan yang dilaksanakan semata-mata karena Allah, yaitu semata-mata karena mengharap keridhaan-Nya (Al Ghazali, 1992 : 139). Amal kebaikan ataupun amal ibadah yang dilakukan seseorang yang tidak disertai ikhlas maka amalan tersebut tidak diterima oleh Allah. Sebagaimana disebutkan dalam hadits :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبَلُ مِنَ الْعَمَلِ إِلَّا مَا كَانَ لَهُ خَالِصًا وَابْتِغَايَ بِهِ وَجْهَهُ

Artinya : *“Allah tidak menerima amalan, melainkan amalan yang ikhlas dan yang karena untuk mencari keridha’an Allah.”* (H.R. Ibnu Majah)

3. Selalu Semangat dan Tidak Putus Asa

Tabel 8. Selalu Semangat dan Tidak Putus Asa

Gambar	 <p data-bbox="444 808 1036 889">Nussa semangat dan tidak putus asa berlatih sepak bola untuk mendapatkan restu Umma.</p>
---------------	---

Pesan akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap diri sendiri dengan indikator selalu semangat dan tidak putus asa dalam film animasi “Nussa dan Rara” berupa visualisasi non verbal. Non verbal yakni berupa adegan. Dalam animasi ini yang menggambarkan tentang selalu semangat dan tidak putus asa terdapat dalam episode “Nussa Bisa!!!”. Dalam episode ini menjelaskan Nussa yang selalu semangat untuk berlatih sepak bola untuk mengikuti kegiatan di sekolah. Ia tidak berputus asa walaupun hanya menggunakan kaki palsu sebelah, terjatuh

kemudia bangkit lagi. Selalu berlatih dan diberi semangat oleh adiknya. Semua nussa lakukan demi mendapatkan ridho dari Umma agar diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Selalu semangat dan berusaha dalam menjalankan sesuatu yang baik di kehidupan ini. Karena hidup adalah rangkaian dari kemenangan dan kekalahan. Keberhasilan dan kegagalan. Rasa semangat untuk menjalankan hidup dengan tidak berputus asa terhadap diri sendiri maupun orang lain dengan menumbuhkan rasa optimisme kepada orang lain bukan rasa pesimisme.

Manusia yang sedang mengalami kesulitan , tidak perlu merasa berkecil hati hanya karena belum menemukan jalan keluar untuk bisa bebas dari permasalahan yang telah dihadapi. Sebab, aslinya menurut *ahlu kasyaf*, tidaklah Allah memberi hadiah berupa amsalah kepada seorang hamba, melainkan pastilah Allah juga telah menganugerahkan jalan keluar bagi sang hamba-Nya itu untk bisa terbebas dari permasalahan tersebut pada saat yang sama. Karena itu manusia tidak perlu putus asa hanya karena dihadapkan dengan masalah. Karena masalah itu sendiri sebenarnya bisa dijadikan sebagai sarana bagi hamba untuk dekat dengan Allah. Lewat masalah yang telah Allah berikan maka Allah akan mengangkat derajat manusia agar bisa menjadi kekasihnya. Allah juga tidak akan memberikan cobaan melebihi

batas kemampuan hamba-Nya (Mazayasyah, 2016 : 248). Dalam firman Allah surat Yusuf ayat 87 :

وَلَا تَأْيِسُوا مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ

الْكَافِرُونَ



Artinya : “Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”. (Departemen Agama, 2013 : 246)

Ayat diatas menjelaskan, jika Allah tidak suka dengan orang yang berputus asa. Putus asa sama halnya dengan tidak percaya pada kemurahan dan kasih sayang Allah. Dalam menjalankan hidup harus bersifat optimis yang nantinya akan disenangi oleh Allah. Jika Allah sudah senang dengan hambanya maka Allah akan menganugerahi hamba-Nya kesenangan, kepuasan serta kebahagiaan di dunia maupun di akhirat nanti.

B. Analisis Akhlak Terhadap Masyarakat (Sesama)

1. Ramah Tamah

Tabel 9. Ramah Tamah

Gambar	1. 
	Belajar tentang budaya ramah tamah di Indonesia
2.	 Memanggil dengan nama panggilan yang baik

Tabel diatas tentang akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap masyarakat dalam film animasi “Nussa dan Rara”

berupa visualisasi verbal dan non verbal. Verbal berupa tulisan dan lisan sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam film animasi “Nussa dan Rara” yang menggambarkan tentang ramah tamah terdapat dalam episode “Kak Nussa!!!” yang ditunjukkan melalui tulisan maupun adegan. Dalam episode ini menjelaskan tentang budaya ramah tamah di Indonesia yaitu saling menyapa dan memberi senyum ketika bertemu orang dijalan. Memberikan nama panggilan yang baik kepada kerabat taupun saudara misalnya mas, mbak, kakak ataupun adek.

Islam telah memberikan pedoman dan petunjuk bagi umat manusia tentang bagaimana mereka harus bergaul, bermuamalah dan hubungan satu dengan yang lain di dalam suatu masyarakat dimana setiap pribadi merasa aman, tenang dan tentram. Di antara petunjuk-petunjuk dan ajaran-ajaran yang diberikan Islam adalah bahwa seseorang harus bersikap lemah lembut dan sopan santun dalam pergaulan dengan sesama manusia (Ahmad, 2002 : 262).

Allah memerintahkan kita untuk bersikap sopan santun dalam pergaulan sesama manusia, meliputi bertutur kata yang baik. sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 83 :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا

الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ



مُعْرِضُونَ ﴿١٢٠﴾

Artinya : *Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu) : “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat”. Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (Departemen Agama, 2013 : 12)*

Perintah Allah diatas menjelaskan kepada kita untuk bertutur kata yang baik kepada sesama manusia. Baik itu teman, saudara, tetangga, keluarga dan orang tua wajib kita perlakukan dengan baik. Berperilaku sopan santun kepada orang lain akan membuat kita semakin dihargai dan dihormati. Misalnya, menyapa ketika bertemu serta bersilaturrehmi kepada tetangga yang berada disekitar kita.

2. Tolong Menolong

Tabel 10. Tolong Menolong

Gambar	
1.	 <p>Nussa sedang menolong Abdul yang jatuh karena tersandung saat lomba kelereng.</p>
2.	 <p>Rara dan anta membantu Nussa mengambil dan membuka tong sampah.</p>

Tabel diatas tentang akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap masyarakat dalam indikator tolong-menolong dalam film animasi “Nussa dan Rara” berupa visualisasi verbal dan non verbal. Verbal berupa tulisan dan lisan sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam film animasi ini yang menggambarkan tolong-menolong terdapat dalam episode “Merdeka!!!” dan “Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia” yang ditunjukkan dalam tulisan, lisan maupun adegan. Dalam episode “Merdeka”menjelaskan tentang tolong menolong ketika Abdul jatuh karena tersandung, kemudian Nussa menolong Abdul. Nussa tak menghiraukan perlombaan karena untuk Nussa lomba itu bukan tentang siapa yang menang atau kalah. Tetapi soal kebersamaan dan tetap setia kawan. Sedangkan dalam episode “Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia” menjelaskan tentang Rara dan Anta membantu mengambil dan membuka tong sampah.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain. Jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain, misalnya sedang tertimpa musibah, sedang menderita batin dan jiwa serta sedang sensara dalam hidup. Orang kaya dan orang yang mempunyai kedudukan belum tentu tidak memerlukan pertolongan dari orang lain. orang mu'min apabila melihat orang lain tertimpa musibah akan bergerak hatinya untuk menolong

sesuai dengan kemampuannya. Bantuan dapat berupa benda, dapat juga membantu dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hati. Sewaktu-waktu bantuan jasa lebih diharapkan jasa lebih diharapkan daripada bantuan lainnya. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ هَيْمَةَ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتَىٰ
 عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحَكَّمٌ مَا يُرِيدُ ﴿٢﴾

Artinya : *“Dan bertolong menolonglah kamu didalam kebaikan dan taqwa, dan janganlah bertolong menolong didalam dosa dan permusuhan”*. (Departemen Agama, 2013 : 106)

Saling mengecewakan satu sama lain tidak termasuk dalam jiwa Islam dan tidak termasuk dalam ajaran Islam sama sekali. Tolong menolong merupakan kekuatan umat Islam bagi mereka yang bertauhid dan merupakan kekuatan untuk menyingkirkan musuh Islam (M. Abdul Aziz, 1989 : 103). Apabila umat Islam saling hidup sendiri, saling acuh tak acuh dengan orang lain dan masing-masing orang hanya menuruti hawa nafsu dan syahwatnya, maka disitulah merupakan titik kelemahan mereka.

Anjuran tolong-menolong dengan sesama dalam keadaan apapun termasuk sedang didzolimi dan sedang dianiaya telah disebutkan dalam hadits :

انصُرْ اَخَاكَ ظَالِمًا اَوْ مَظْلُومًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللّٰهِ هٰذَا نَنْصُرُهُ مَظْلُومًا
فَكَيْفَ نَنْصُرُهُ ظَالِمًا قَالَ تَاْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ

Bantulah saudaramu, baik dalam keadaan sedang berbuat dzalim atau sedang teraniaya. Ada yang bertanya : “Wahai Rasulullah, kami akan menolong orang yang teraniaya. Bagaimana menolong orang yang sedang berbuat Dzalim?” Beliau menjawab : “Dengan menghalanginya melakukan kezhaliman. Itulah bentuk bantuan kepadanya.” (H.R. Al-Bukhari).

3. Memberi Maaf dan Meminta Maaf

Tabel 11. Meminta Maaf dan Memberi Maaf

<p>Gambar</p>	 <p>Abdul meminta maaf kepada Rara dan Rara memaafkan Abdul</p>
----------------------	--

Tabel diatas tentang akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap masyarakat dengan indikator maaf dan memaafkan dalam film animasi “ Nussa dan Rara” berupa visualisasi verbal

dan non verbal. Verbal berupa tulisan dan lisan, sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam film animasi “Nussa dan Rara” yang menggambarkan tentang maaf dan memaafkan terdapat dalam episode “Merdeka!!!” yang ditunjukkan dalam lisan dan adegan. Dalam episode ini menjelaskan Abdul meminta maaf kepada Rara karena tidak meminjamkan sepeda teng miliknya, dengan wajah yang merasa bersalah dan Rara kemudian memaafkan Abdul.

Maaf dalam bahasa arab berasal dari kata *al-afwu* yang berarti *al-izalah* (menghilangkan/menghapus). Orang yang senantiasa memaafkan disebut pemaaf, menjadi pemaaf adalah mudah tetapi meminta maaf apabila seseorang melakukan kesalahan terhadap orang lain sungguh sangat sukar, karena merasa malu. Kita sebisa mungkin bersikap lapang dada untuk memaafkan kesalahan orang lain. Allah SWT Maha Pengampun tidak selayaknya manusia berlaku sombong, dengan tidak memaafkan kesalahan orang lain. Orang yang memberi maaf pada hakikatnya telah memberikan kelebihan, karena ia tidak membalas dengan balasan yang setimpal terhadap orang yang telah berbuat aniaya terhadap dirinya. Memaafkan adalah tidak membalas keburukan orang lain terhadap dirinya dengan keburukan yang serupa apalagi dengan keburukan yang lebih besar dan menghilangkan bekas-bekas keburukan itu dari hatinya. Firman Allah dalam surat Asy-Syura ayat 40 :

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۗ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ

الظَّالِمِينَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya : “Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggung) Allah. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang dhalim”. (Departemen Agama, 2013 : 487)

Ayat diatas menjelaskan tentang Allah tidak akan menyia-nyiakan sikap seseorang yang memberi maaf, akan tetapi Allah akan memberi pahala yang besar. Bukan berarti pula Allah membiarkan orang-orang dhalim dengan cara diberi maaf oleh yang didhalimi. Tetapi Allah menegaskan dalam ayat diatas bahwa Allah tidak menyukai kepada orang-orang yang dhalim.

4. Kepedulian Sosial

Tabel 12. Kepedulian Sosial



	Nussa dan Umma memberikan bantuan kepada Panti Asuhan
--	---

Tabel diatas tentang akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap masyarakat dengan indikator peduli sosial dalam film animasi “Nussa dan Rara” berupa visualisasi verbal dan non verbal. Verbal berupa lisan atau tulisan sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam film animasi “Nussa dan Rara” yang menggambarkan tentang kepedulian sosial terdapat dalam episode “Senyum Itu Sedekah” yang ditunjukkan dalam adegan maupun lisan. Episode ini menjelaskan keluarga Nussa memberikan bantuan berupa barang-barang ke panti asuhan. Barang yang diberikan merupakan barang yang masih layak pakai.

Menanamkan rasa peduli kepada orang lain dengan rasa kepekaan sosial termasuk dalam komponen penting. Dengan rasa peduli, seseorang menjadi lebih peka dengan permasalahan yang dihadapi dan dapat mengatasinya. Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita membantu orang lain. membantu orang lain dengan rasa tulus adalah kebahagiaan yang hakiki (Al-Musawi, 1998 : 101). Sebagai makhluk sosial kita tidak mungkin terlepas dari orang lain dengan saling menolong, saling peduli, saling membantu antara sesama dan menjadikan diri kita menjadi bermanfaat.

Antar sesama manusia yang saling mengasihi kepada sesama dan menjaga persatuan dalam iman, maka ia kelak akan termasuk ke dalam golongan orang yang disenangi oleh Allah. Sebab, perbuatan saling mengasihi kepada sesama makhluk adalah salah satu amal kebajikan yang sangat berat untuk ditegakkan (Mazayasyah, 2016 : 275-276).

Dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan agar kita menjadi makhluk yang peduli dengan sesama manusia. Firman Allah dalam surat Al-Imron ayat 103 :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ يَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Departemen Agama, 2013 : 63).

Ayat diatas merupakan penjelasan dari Allah agar berpegang teguh pada agama-Nya dan jangan bercerai berai. Kita sebagai umat muslim hendaknya saling mengasihi, saling menyayangi, saling menghormati dan memuliakan kepada sesama makhluk tanpa membeda-bedakan.

Setiap orang harus memiliki sikap kepedulian antar sesama. Peduli dengan saling memberi maka janji Allah akan melipat gandakan amal kebajikan hambanya. Karena sesungguhnya apa yang dimiliki di dunia hanya sementara dan tidak ada bandingannya dengan kekuasaan Allah (Mazaysyah, 2016 : 308).

5. Sedekah

Tabel 13. Sedekah

<p>Gambar</p>	 <p>Rara sedang menyapa anak panti dengan senyuman dan bersalaman secara bergantian</p>
----------------------	--

Tabel diatas tentang akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap masyarakat dengan indikator sedekah dalam film animasi “Nussa dan Rara” berupa visualisasi verbal dan non verbal. Verbal berupa tulisan dan lisan sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam film animasi ini yang menggambarkan tentang sedekah terdapat dalam episode “Senyum Itu Sedekah” yang ditunjukkan dalam adegan maupun tulisan. Dalam episode ini menjelaskan tentang Rara sedang menyapa dengan senyuman kepada anak-anak panti. Kemudian Rara menjelaskan kepada Nussa bahwa senyum merupakan bagian dari sedekah. Mereka senyum dengan mulut terbuka dan gigi terlihat serta bersalaman dengan anak panti secara bergantian.

Shadaqah atau sedekah adalah pemberian sukarela yang dilakukan seseorang kepada orang lain terutama kepada orang miskin pada setiap kesempatan terbuka yang ditentukan baik jenis, jumlah maupun waktunya. Sedekah sangat dianjurkan dalam ajaran Islam untuk menanamkan jiwa sosial dan mengurangi penderitaan bagi orang lain. Sedekah tidak hanya terbatas pada pemberian material saja, tetapi juga dapat berupa jasa yang bermanfaat bagi orang lain. bahkan senyum yang dilakukan dengan ikhlas untuk menyenangkan orang lain (Daud Ali, 1988 : 23).

Dari Abu Dzar Rasulullah SAW bersabda:

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

“*Senyummu kepada saudaramu adalah shadaqah*”

Menampakkan wajah manis ataupun senyum dihadapan sesama umat muslim akan membuat orang lain merasa bahagia dan senang. Melakukan perbuatan yang membuat umat muslim bahagia atau senang merupakan suatu kebaikan.

6. Memberi Salam dan Menjawab Salam

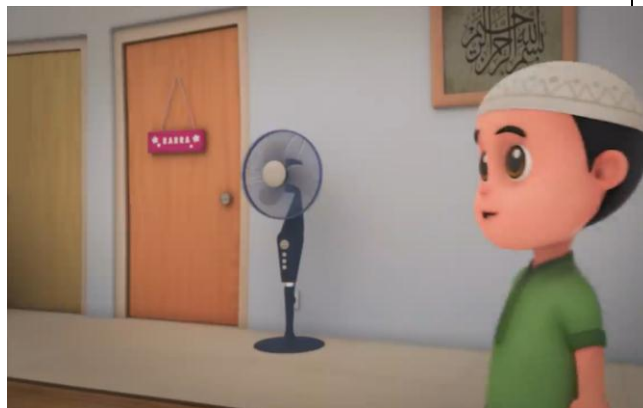
Tabel 14. Memberi Salam dan Menjawab Salam

Gambar	
1.	 <p>Tante Dewi memberi salam saat berkunjung kerumah Umma, Umma menjawab salam tante Dewi</p>



2.

Rara mengucapkan salam saat pulang ke rumah,
Umma menjawab salam Rara



3.

Nussa mengucapkan salam saat memasuki Rumah

	 <p>4. Nussa mengucapkan salam ketika akan keluar Rumah</p>
--	---

Tabel diatas tentang akhlak dalam ruang lingkup akhlak dalam keluarga dengan indikator memberi salam dan menjawab salam dalam film animasi “Nussa dan Rara” berupa visualisasi verbal dan non verbal. Verbal berupa tulisan dan lisan sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam film animasi ini yang menggambarkan tentang memberi salam dan menjawab salam terdapat dalam episode “Bukan Mahrom”, “Rara Sakit” dan “Nussa Bisa” yang ditunjukkan dalam adegan maupun lisan. Dalam episode tersebut menjelaskan tentang memberi salam ketika hendak memasuki rumah. Dan menjawab salam bagi yang berada didalam rumah. Serta memberi salam ketika akan pergi dari rumah.

Islam telah mengajarkan kita untuk membiasakan memberi dan menjawab salam dalam pergaulan keseharian dan memerintahkan agar kebiasaan itu dipopulerkan diantara umat islam dalam kesempatan bertemu dan berpisah. Menyebarkan salam berarti menyebarkan perdamaian. Karena kata salam mengandung makna perdamaian, keselamatan dan keamanan.

Orang yang mengucapkan salam pada hakikatnya mengucapkan doa terhadap orang yang diberi salam agar senantiasa mendapat kedamaian, kasih sayang, dan berkah dari Allah SWT. Lafal salam yang paling lengkap dan sempurna adalah *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*. Lafal salam ini sebagai petunjuk dan penegas bahwa Islam merupakan agama yang damai dan para penganutnya adalah umat yang mencintai perdamaian. Memberi salam hukumnya *sunat muakkad*, atau sangat dianjurkan sedangkan membalas salam hukumnya wajib (Ahmad, 2002 : 306).

Sebagaimana salam itu dianjurkan pada saat berjumpa, dan dianjurkan pula saat berpisah. Berjumpa bisa berarti sedang bertemu orang lain disuatu tempat, bisa pula sedang berjumpa mengunjungi rumah. Firman Allah dalam surat An-Nur ayat 61 :

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

Artinya : “Maka apabila kamu memasuki (suatu Rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya bagimu, agar kamu memahaminya”. (Departemen Agama, 2013 : 358).

Dari ayat diatas Allah menjelaskan kepada kita umat muslim hendaknya untuk mengucapkan salam ketika akan berjumpa atau bertemu dengan orang lain. Karena memberi salam merupakan hukumnya *sunnah muakad*.

7. Ucapan Terimakasih

Tabel 15 Ucapan Terimakasih

<p>Gambar</p>	 <p>Rara mengucapkan terimakasih kepada Umma</p>
----------------------	---

Pesan akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap masyarakat dengan indikator ucapan terimakasih dalam film animasi “Nussa dan Rara” berupa visualisasi verbal dan non

verbal. Verbal berupa tulisan atau lisan, sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam film ini yang menggambarkan tentang ucapan terimakasih terdapat dalam episode “Viral!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia”. Dalam episode “Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia” menjelaskan tentang Rara berterimakasih kepada Umma karena telah membantu dalam proses pembuatan video.

Ucapan terimakasih merupakan kata sederhana yang mengandung makna mendalam dalam sebuah komunikasi. Kata terimakasih mengisyaratkan kekuatan yang mengikat kedua pihak yaitu yang memberi ataupun yang menerima. Terimakasih selalu berhubungan dengan rasa syukur yang otomatis kita ucapkan ketika menerima sesuatu. Baik itu berupa pemberian barang, bantuan, maupun pelayanan. Dengan mengucapkan terimakasih dalam berkomunikasi dapat membangun sebuah komunikasi yang positif.

Salah satu bentuk hubungan yang baik sesama manusia adalah berterimakasih ketika mendapatkan pemberian atau bantuan dari orang lain. menyampaikan terimakasih kepada sesama manusia merupakan salah satu bentuk bersyukur kepada Allah. Rasulullah Shalallahu ‘alaihi Wasallam bersabda :

لَا يَشْكُرُ اللَّهَ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ



Artinya : “Tidak dikatakan bersyukur pada Allah, siapa yang tidak tahu berterimakasih kepada sesama manusia”. (H.R. Tirmidzi dan Abu Daud)

C. Analisis Akhlak Terhadap Keluarga

1. Memberi Pengajaran dan Pendidikan Kepada Anak

Tabel 16 Memberi Pengajaran dan Pendidikan Kepada Anak

<p>Gambar</p>	 <p>1. Umma mengingatkan Nussa dan Rara agar berhenti bermain ketika adzan magrib akan berkumandang</p>
----------------------	---

	 A 3D animated scene showing a young boy in a green shirt and white cap (Nussa) standing and talking to a young girl in a purple hijab (Rara) who is looking downcast. Nussa has his hand near Rara's face as if speaking to her.
2.	Nussa menasehati Rara tentang adab ketika bersin.
	 A 3D animated scene showing a woman in a purple hijab (Umma) sitting on the edge of a bed, talking to a young girl in a red hijab (Rara) who is sitting up in bed. A small black cat is sitting on the bed next to Rara. A young boy in a green shirt and white cap is partially visible on the right side of the frame.
3.	Umma menasehati Rara tentang sakit tanda Allah sayang kepada kita.

Tabel diatas tentang akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap keluarga dengan indikator memberi pengajaran dan pendidikan kepada anak dalam film animasi “Nussa dan Rara” berupa visualisasi verbal dan non verbal. Verbal berupa tulisan

dan lisan. Non verbal berupa adegan. Dalam film animasi “Nussa dan Rara” yang menggambarkan tentang pengajaran dan pendidikan kepada anak terdapat dalam episode “Sudah Adzan Jangan Berisik” dan “Rara Sakit” yang ditunjukkan dalam adegan maupun lisan. Dalam episode “Sudah Adzan Jangan Berisik” menjelaskan tentang Umma mengingatkan kepada Nussa dan Rara agar berhenti bermain ketika adzan akan berkumandang. Sedangkan dalam episode “ Rara Sakit menjelaskan tentang Nussa menasehati Rara tentang Adab ketika bersin. Umma menjelaskan bahwa sakit merupakan tanda Allah sayang kepada kita. Dengan sakit tersebut dapat menghapus dosa kita.

Anak merupakan titipan Allah SWT kepada orang tua untuk dirawat. Sebagai titipan, orang tua berkewajiban untuk merawat anak-anaknya. Kewajiban orang tua adalah mengasuh, mendidik, menyayangi dan mengajarkan anaknya untuk berakhlak yang baik. pemeliharaan anak dan pengasuhan yang baik akan mengantarkan anak untuk tumbuh dengan memiliki akhlak dan kualitas menjadi generasi yang baik. orang tua hendaknya selalu memberikan contoh yang baik untuk anaknya. Orang tua hendaknya selalu mengingatkan anaknya ketika melakukan kesalahan atau melanggar perintah agama.

الرِّمُؤَالْوَالِدِكُمْ وَأَحْسِنُوا إِلَيْهِمْ

Artinya : *“Bergaullah dengan anak-anakmu dan bimbinglah kepada akhlak yang mulia”*. (HR. Muslim)

Hadits tersebut menjelaskan tentang membimbing anak agar mereka menjadi anak yang sholeh dengan akhlak yang mulia, merupakan bagian yang terpenting dari tanggung jawab orang tua. Namun sebagai saudara atau sesama anak dianjurkan pula untuk sama-sama mengingatkan atau menasehati. Seperti mengarahkan dan menasehati kepada kebaikan.

2. Kasih Sayang Orang Tua Kepada Anak dan Kasih Sayang Anak Kepada Orang Tua.

Tabel 17. Kasih Sayang Orang Tua terhadap Anak dan Kasih Sayang Anak Terhadap Orang Tua

Gambar	
	<p>1. </p>
	<p>2. </p>

Nussa dan Rara membantu pekerjaan Umma.

Nussa dan Rara memeluk Umma.

Tabel diatas tentang akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap keluarga dengan indikator kasih sayang dalam film animasi “Nussa dan Rara” berupa visualisasi verbal dan non verbal. Verbal berupa tulisan atau lisan, sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam animasi ini yang menggambarkan tentang kasih sayang terdapat pada episode “Tak Bisa Balas” yang ditunjukkan dalam tulisan maupun adegan. Dalam episode ini menjelaskan tentang Nussa dan Rara membantu pekerjaan Umma, setelah mengetahui bahwa pekerjaan Umma sangat melelahkan mereka tidak meminta imbalan dari Umma. Kemudian Nussa dan Rara memeluk Umma dengan erat.

Kasih sayang dalam bahasa arab disebut الرحمة yang berarti menumpahkan kebaikan kepada yang membutuhkan dan menginginkan kebaikan itu kepada mereka sebagai sebuah bentuk perhatian. Kasih sayang adalah sikap cinta sehingga seseorang memberikan kebaikan kepada yang disayangi dan sikap khawatir jika keburukan menimpa pada yang disayangi dengan hal itu menjaga agar keburukan itu tidak menyimpannya. Kasih sayang biasanya muncul dari yang kuat kepada yang lemah. Misalnya, Allah menyayangi hambaNya, orang tua menyayangi anaknya, kakak menyayangi adiknya, serta pendidik menyayangi peserta didik (Nasirudin, 2015 : 125).

Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 128 :

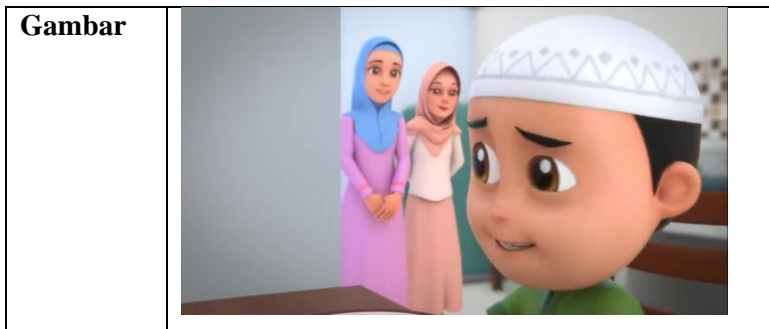
لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ
عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٧٦﴾

Artinya : “Sungguh telah datang kepadamu seorang Rosul dari kaumu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin”. (Departemen Agama, 2013 : 207)

Kasih sayang muncul sebagai *fitrah* yang dititipkan Allah kepada kita sebagai umat manusia. Orang tua secara naluriyah memiliki kasih sayang kepada anak-anaknya, dan begitupun anak pasti juga memiliki bentuk kasih sayang kepada orang tuanya. Kasih sayang muncul sebagai buah dari keimanan (Nasirudin, 2015 : 127). Orang yang beriman diperintah Allah dan Rosulnya untuk menyayangi sesama mukmin, menyayangi yang lemah, menyayangi yang lebih muda dan menyayangi makhluk.

3. Silaturahmi

Tabel 18. Silaturahmi



	Umma mengenalkan kepada Nussa dan Rara tentang tante Dewi
--	---

Tabel diatas tentang akhlak dalam ruang lingkup keluarga dengan indikator silaturrahim dalam film animasi “Nussa dan Rara” berupa visualisasi verbal dan non verbal. Verbal berupa tulisan ataupun lisan sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam film animasi ini yang menggambarkan tentang silaturrahim terdapat dalam episode “Bukan Mahrom” yang ditunjukkan dalam adegan maupun tulisan. Dalam episode ini menjelaskan tentang Umma mengenalkan kepada anak-anak tentang adik kandungnya yaitu tante Dewi. Umma juga menjelaskan bahwa tante Dewi adalah Mahrom Nussa.

Silaturrahim yang ditunjukkan dari kata *rahim* yang ditujukan secara mutlak kepada kerabat. Mereka adalah orang-orang yang memiliki nasab (keturunan) yang satu dengan yang lain. Untuk menentukan brhak mendapatkan warisan atau tidak, dan sebagai mahrom atau bukan mahrom. Makna silaturrahim sendiri adalah menyambungkan tali persaudaraan atau cinta kasih (Ayyub, 1994 : 348).

Silaturrahim dapat menghilangkan permusuhan dan pertengkaran yang cukup menyibukkan dan menyita waktu yang panjang, sehingga seseorang akan terpaksa meninggalkan kesempatan mencari rizki. Apabila silaturrahim dijalankan secara

ikhlas maka Allah akan memberikan pahala yang berlipat ganda. Dengan silaturrahim pula seseorang termasuk dalam golongan orang-orang yang bertakwa (Abdul Aziz, 1989 : 184).

Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang keutamaan dan pahala silaturrahim terdapat dalam surat Ar-Ra'd ayat 21 :

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِمْ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ

الْحِسَابِ ﴿٢١﴾

Artinya : *“Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhan-nya dan kepada hisab yang buruk. (Departemen Agama, 2013 : 252)*

D. Analisis Akhlak Terhadap Allah

1. Sholat Tepat Waktu

Tabel 19. Sholat Tepat Waktu

<p>Gambar</p>	<p>1. </p> <p>Nussa menjelaskan tentang adzan mengajak kita untuk melawan hawa nafsu</p>
----------------------	---



Tabel diatas tentang akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap Allah dengan indikator sholat tepat waktu dalam film animasi “Nussa dan Rara” berupa visualisasi verbal dan non verbal. Verbal berupa tulisan dan lisan, sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam film animasi ini yang menggambarkan tentang sholat tepat waktu terdapat dalam episode “Sudah Adzan Jangan Berisik” yang ditunjukkan dalam adegan maupun tulisan. Dalam episode ini menjelaskan tentang berdiam saat adzan magrib berkumandang dan segera berangkat kemasjid untuk menunaikan sholat agar tepat waktu.

Sholat pada waktunya dengan tertib, teratur, menghormati perjanjian, ingat kepada Allah, bermunajat atau berdialog dengan Allah lima kali sehari semalam selalu melatih jiwa dan mendidiknya, bersegera berbuat segala yang baik, menguasai nafsu dan syahwat, tidak memungkinkan setan

membuat fitnah karena sesungguhnya setan itu selalu ingin menjaring jiwa-jiwa yang lengah dari dzikir kepada Allah, jiwa-jiwa manusia yang sibuk dengan urusan duniawi (Abdul Aziz, 1989 : 153).

Menunaikan sholat pada waktu-waktunya yang ditentukan adalah perbuatan yang paling utama. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 103 :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
 مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholatmu, maka ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring.. kemudian apabila kamu telah merasa aman, amka dirikanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya sholat itu adalah fadhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (Departemen Agama, 2013 : 95)

Adzan merupakan panggilan Allah. Kadar keimanan umat manusia di uji ketika adzan berkumandang saat kita masih sibuk dengan urusan duniawi. Sesibuk apapun urusan kita, sebaiknya ketika adzan berkumandang hendaknya kita langsung menuju ke masjid.

2. Berdo'a Kepada Allah

Tabel 20. Berdo'a Kepada Allah

<p>Gambar</p>	 <p>Rara berdo'a agar disembuhkan dari sakit demam</p>
----------------------	--

Tabel diatas tentang akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap Allah dengan indikator berdo'a kepada Allah terdapat dalam film animasi “Nussa dan Rara” berupa visualisasi verbal dan non verbal. Verbal berupa tulisan atau lisan, sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam film animasi ini yang menggambarkan tentang berdo'a kepada Allah terdapat dalam episode “Rara Sakit” yang ditunjukkan dalam adegan maupun lisan. Dalam episode ini menjelaskan tentang Rara berdo'a kepada Allah agar disembuhkan dari sakit demam, Rara berdo'a dengan mengkat kedua tang ke atas dan mata menghadap ke atas.

Doa adalah salah satu ibadah yang sangat dianjurkan. Berdo'a merupakan bentuk ikhtiar atau usaha untuk memohon dan meminta sesuatu kepada Allah. Do'a yang biasa dilakukan

oleh manusia diantaranya memohon ampun, meminta pertolongan, meminta rizki yang halal serta bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menyebutkan kata do'a, diantaranya firman Allah dalam surat Al-Qashash ayat 88 :

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ
الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya : “janganlah kamu sembah disamping (menyembah) Allah, tuhan apapun yang lain. tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Bagi-Nya-lah segala penentuan dan hanya kepada-Nya-lah kamu dikembalikan”. (Departemen Agama, 2013 : 396)

3. Percaya Pada Alam Semesta

Tabel 21. Percaya Pada Alam Semesta

<p>Gambar</p>	 <p>Rara dan Nussa belajar tentang ciptaan alam semesta</p>
----------------------	--

Tabel diatas tentang akhlak dalam ruang lingkup akhlak terhadap Allah dengan indikator percaya pada alam semesta dalam film animasi “Nussa dan Rara” berupa verbal dan non verbal. Verbal berupa tulisan maupun lisan, sedangkan non verbal berupa adegan. Dalam film animasi “Nussa dan Rara” yang menggambarkan tentang percaya pada alam semesta terdapat dalam episode “Siapa Kita?” yang ditunjukkan dalam adegan maupun tulisan. Dalam episode ini menjelaskan tentang ciptaan Allah yang sangat besar atau disebut dengan alam semesta tentang tata surya yang terdiri dari matahari dan benda-benda langit yang mengelilinginya seperti bumi.

Tafakur dengan alam semesta merupakan salah satu cara untuk mengenal Allah. Manusia dengan akal dan pikirannya dalam mengamati alam semesta dan segala kejadian yang ada akan mengetahui kebesaran Allah sang pencipta, karena alam semesta dan segala fenomenanya merupakan tanda kebesaran Allah (Malik, 2016 : 43).

Menurut Nata (2008) Istilah alam dalam Al-Qur’an dibagi menjadi dua, yaitu pertama *alam* itu sendiri yang berasal dari bahasa arab. Kata *‘alamin* dalam Al-Qur’an dimaksudkan sebagai kumpulan yang sejenis ari makhluk yang berakal atau yang memiliki sifat-sifat yang mendekati makhluk yang berakal. Istilah alam yang dua dalam Al-Qur’an yaitu *al-samawat wa al-ard wa ma baynahuma* yang memiliki arti langit dan bumi serta

segala isi yang terkandung didalamnya, baik itu bersifat materi maupun non materi serta baik itu fisik maupun non fisik. Alam semesta sebagai ciptaan Allah terlihat begitu rapi membentuk ekosistem yang jika setauan ekosistemnya terganggu akan membuat petaka bagi segala isinya. Alam semesta dengan segala isinya membuat manusia terkagum serta banyak yang belum diketahui, hendaknya kita sebagai manusia menganggap ini sebagai sesuatu yang sakral. Sebaliknya, manusia harus meyakini bahwa ketidaktahuannya pada sebagian fenomena alam adalah menunjukkan ke Maha Kuasaan dan ke Maha Perkasaan Allah terhadap ciptaan-Nya.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang penciptaan alam semesta. Firman Allah dalam surat Al A'raf ayat 54 :

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ
 اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ
 وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ

رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya : “Sungguh, Tuhan-mu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia Bersemayam diatas Arasy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia Ciptakan) Matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala

penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Maha Suci Allah, Tuhan Seluruh Alam. (Departemen Agama, 2013 : 157)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa kita harus percaya pada alam semesta dan segala isinya dalam tatasurya. Karena alam semesta merupakan salah satu bentuk kekuasaan Allah. Alam diciptakan bukan untuk disembah dan dimintai pertolongan akan tetapi untuk dikelola dan dimanfaatkan dalam kehidupan. Dan alam semesta sendiri diciptakan bagi manusia untuk mengenal dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *content analysis* Krippendorff untuk menganalisis isi pesan akhlak yang terdapat dalam film animasi “Nussa dan Rara” di Youtube. Setelah dianalisis dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pesan akhlak dalam film animasi “Nussa dan Rara” meliputi :

1. Akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi sabar, ikhlas, selalu semangat dan tidak putus asa. Indikator sabar diterapkan dalam episode “Jangan Kalah Sama Setan”. Indikator ikhlas diterapkan dalam episode “Belajar Ikhlas”. Indikator selalu semangat dan tidak putus asa diterapkan dalam episode “Nussa Bisa”. Sabar, ikhlas serta selalu semangat dan tidak putus asa merupakan akhlak yang harus dimiliki oleh manusia, karena dengan hal itu dapat menjadikan kita sebagai manusia menjadi bahagia dan selalu dalam ketenangan.
2. Akhlak terhadap sesama yang meliputi ramah tamah, tolong menolong, memohon dan memberi maaf, kepedulian sosial, ucapan terimakasih dan sedekah senyum. Manusia adalah makhluk sosial yang setiap harinya selalu berinteraksi dengan orang lain. Banyak adegan yang memperlihatkan pesan akhlak terhadap sesama. Indikator ramah tamah diterapkan dalam episode “ Kak Nussa”. Indikator tolong menolong diterapkan dalam

episode “Merdeka” dan “Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia”. Indikator memohon dan memberi maaf diterapkan dalam episode “Merdeka”. Indikator kepedulian sosial diterapkan dalam episode “Senyum Itu Sedekah”. Indikator ucapan terimakasih diterapkan dalam episode “Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia”. Indikator sedelah diterapkan dalam episode “Senyum Itu Sedekah”.

3. Akhlak terhadap keluarga meliputi memberi pengajaran dan pendidikan kepada anak, memberi salam dan menjawab salam, silaturahmi, dan kasih sayang. Indikator memberi pengajaran dan pendidikan kepada anak diterapkan dalam episode “Sudah Adzan Jangan Berisik” dan “Rara Sakit”. Indikator memberi dan menjawab salam diterapkan dalam episode “Bukan Mahrom”, “Rara Sakit” dan “Nussa Bisa”. Indikator kasih sayang diterapkan dalam episode “Tak Bisa Balas”. Indikator silaturahmi diterapkan dalam episode “Bukan Mahrom”. Ketika anak salah hendaknya diberi nasehat agar tidak mengulangi kesalahan. Orang tua dan Anak juga memiliki hak untuk saling menyayangi, orang tua menyayangi anak dan anak menyanyi orang tuanya. Termasuk orang tua juga perlu mengenalkan anggota keluarga kepada anak-anaknya.
4. Akhlak terhadap Allah meliputi menyegerakan ke masjid, berdo’a, dan percaya pada alam semesta. Indikator menyegerakan ke masjid diterapkan dalam episode “Sudah Adzan Jangan Berisik”.

Indikator Berdo'a diterapkan dalam episode "Rara Sakit". Indikator Percaya pada alam semesta diterapkan dalam episode "Siapa Kita". Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Allah SWT sebagai *Khalik*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti anggap penting adalah sebagai berikut :

Saran untuk film animasi "Nussa dan Rara" yaitu agar diperpanjang jalan cerita dari setiap episodanya karena durasi cerita terlalu pendek dan langsung tertuju pada pokok intinya. Kemajuan teknologi memberikan manfaat sekaligus kemudahan bagi pelaku dakwah atau *da'i* karena penyampaian pesan disampaikan lewat youtube difilm animasi yang banyak disukai oleh semua kalangan. Pesan ataupun materi yang ditayangkan perlu diperbanyak dan mudah dimengerti agar penonton atau *mad'u* bisa menangkap dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi bermanfaat.

C. Penutup

Segala puji syukur kepada Allah atas rahmat, taufik, hidayah serta nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini melalui beberapa proses yang harus dilalui. Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun manusia tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan untuk itu saran dan kritik yang

membangun dari pembaca, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Muhammad. 1989. *Akhlak Rasulillah Saw*. Semarang : CV. Wicaksana
- Amin, Ahmad. 1975. *Ethika (Ilmu Akhlak)*, Terj. Farid Ma'ruf. Jakarta : Bulan Bintang
- Al Ghazali. 1992. *Akhlak Seorang Muslim*. Semarang : Wicaksana
- Ali Hasan, Muhammad. 1978. *Tuntunan Akhlak*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Al-Musawi, Khalil. 1998. *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*. Jakarta: Lentera
- Anwar, Rosihan. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Ayyub, Hasan. 1994. *Etika Islam Menuju Kehidupan Yang Hakiki*. Bandung : PT Trigenda Karya
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Daud Ali, Muhammad. 1988. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Cv Pustaka Setia.
- Djatnika, Rachmat. 1996. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta : Pustaka Panjimas.

- Ekosusilo, Madyo. 2003. *Sekolah Unggul Berbasis Nilai*. Sukoharjo : Univet Bantara Press.
- Erdianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Hakim, Atang Abd dan Jaih Mubarak. 2007. *Metodologi Studi Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ilyas, Yunahar. 1999. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Kusnawa, Dadang. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Cv Pustaka Setia.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Ma'arif, Bambang S. 2010. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Malik, adam dan Dadan Nurul. 2016. *Penciptaan Alam Semesta Menurut Al-Quran dan Teori Big Bang*. Bandung : Uin Sunan Gunung Djati.
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta : Kencana.
- Mazayasyah, Abu Azka Fathin. 2016. *Mendulang Hikmah*. Yogyakarta: Darul Hikmah.
- Meleong. 2010 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Rosdakarya.

- Nasirudin. 2015. *Akhlaq Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*. Semarang : CV. Karya Abadi Jaya
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variable-variable Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Rosidi. 2015. *Pengantar Akhlak Tasawuf*. Semarang : CV. Karya Abadi Jaya.
- Ruslan, Arief. 2016. *Animasi Perkembangan dan Konsepnya*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sanusi, Achmad. 2015. *Sistem nilai*. Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Peneliitian Ilmiah Dasar Metode Tekhnik*. Bandung : Tarsito.
- Sutojo, Siswanto. 2012. *Manajemen Bisnis di Perusahaan di Indonesia yang Efektif*. Jakarta : Damar Mulia Pustaka.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media, Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Depok : Pt Rajagrafindo Persada.
- Yusuf, Ali Anwar. 2003. *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Skripsi :

Ardi Satryardi. 2016. Analisis Pesan Dakwah Dalam Iklan Zakat Dompot Dhuafa Karya Syafaat Marcom, *Skripsi*, Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo.

Mutolingah. 2011. Nilai-Nilai Islam Dalam Upin dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Rozak Dkk, *Skripsi*, Salatiga : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.

Nashihun Amin. 2018. Pesan Akhlak Dalam Komik Islam Yang Kulihat Karya Fajar Istiqlal, *Skripsi*, Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo.

Tahfid Fuad. 2017. Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 21-24, *Skripsi*, Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo.

Jurnal :

Edy Chandra. 2017. “Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi”. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1 (2) 407.

Faiqah, Fatty dan Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir. 2016. “Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram. *Jurnal Komunikasi Kareba*, 5 (2) 260- 26.

Internet :

<https://jogja.tribunnews.com/2018/12/22/kisah-seorang-ibu-yang-memiliki-3-anak-berkebutuhan-khusus-kuncinya-sabar-dan-selalu-bersyukur?page=2> diakses pada hari Sabtu, tanggal 28 Desember 2019, pukul 14.05 WIB

<https://www.boombastis.com/animasi-nussa-dan-rara/191498> diakses pada 29 agustus 2019, pukul 10.54 WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Nussa>, diakses pada 11 September 2019 pukul 07.27 WIB.

<https://chanelmuslim.com/berita/komisi-penyiaran-indonesia-apresiasi-film-animasi-anak-indonesia>, diakses pada 11 September 2019 pukul 08.01 WIB.

<https://www.solider.id/baca/5059-belajar-tentang-difabel-nussa>, diakses pada 11 September 2019 pukul 13.45 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Iftakhul Kamalia
Tempat, tanggal lahir : Sukoharjo, 22 Januari 1997
Alamat : Cemetuk, Rt. 03 Rw. 09, Kelurahan
Lorog, Kecamatan Tawang Sari,
Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Email : iftakhulkamalia198@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. MIM Lorog Tawang Sari Lulus Tahun 2008
2. MTS Muhammadiyah Blimbing Lulus Tahun 2011
3. SMA Ponpes Imam Syuhada Lulus Tahun 2014
4. UIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2019

Semarang, 18 Desember 2019

Iftakhul Kamalia